

**HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGRI 2
KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

SITI AISYAH

15.860.0038



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Scanned by CamScanner

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

NAMA : **SITI AISYAH**

NPM : **15. 860. 0038**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

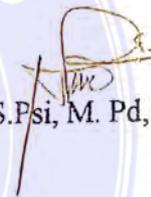
**MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi)



(Istiana, S.Psi, M. Pd, M. Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN PSIKOLOGI



(Azhar Aziz S. Psi, MA)



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

26 September 2019

Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat Untuk Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
26 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan



(Prof. Dr. M. AbdulMunir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Suryani Hardjo, S.Psi, MA

.....

2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

.....

3. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi

.....

4. Istiana, S.Psi, M. Pd, M. Psi

.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya peneliti sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah peneliti tulis dengan menyebutkan sumber. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti rela gelar keserjanaan peneliti dicabut.



Medan, 26 September 2019



SITI AISYAH
NIM. 158600038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NPM : 158600038
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Siti Aisyah)

HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Oleh :

SITI AISYAH
15.860.0038

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji dan mendapatkan data secara empiris mengenai hubungan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Hakim (2002) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah pengaruh anggota keluarga lain salah satunya pengaruh saudara kandung. Hubungan yang buruk dengan saudara kandung atau disebut dengan istilah *sibling rivalry* sulit untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah skala *sibling rivalry* menggunakan 3 Ciri-ciri dari Shaffer (dalam Kibtiyah, 2018) kepercayaan diri berdasarkan ciri-ciri dari Athony (dalam Hapasari & Primastuti, 2014). Metode pengumpulan data menggunakan skala Guttman untuk variabel *sibling rivalry*, dan skala likert untuk variabel kepercayaan diri. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Hasil penelitian ini 1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,543$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,05$. 2. Kontribusi *sibling rivalry* terhadap kepercayaan diri sebesar 29,5%.

Kata Kunci : *Sibling Rivalry* dan Kepercayaan Diri

**RELATIONSHIP BETWEEN SIBLING RIVALRY WITH
THE CONFIDENCE IN ADOLESCENT IN SMP NEGERI 2 KUALUH
HULU REGENCY NORTH LABUHAN BATU UTARA**

OLEH :

**SITI AISYAH
15.860.0038**

ABSTRAK

This research is a quantitative study aimed at testing and empirically obtaining data on the relationship between the sibling rivalry and the confidence in teenagers. Confidence is a person's belief with respect to all aspects of its strengths and weaknesses and that make him feel capable to reach various goals in his life. The judge (2002) states that a factor that can influence self-esteem is the influence of other family members one of the influences siblings. Poor relationships with siblings or called sibling rivalry can be difficult to develop a sense of confidence in children. Thus the hypothesis proposed in this study is that there is a link between the sibling rivalry with the confidence in adolescents. The research samples amounted to 64 students and 30 students for trial data. Sampling on this study uses purposive sampling techniques. The research instrument is a sibling scale rivalry using 3 traits of Shaffer (in Kibtiyah, 2018) confidence based on the traits of Athony (in Hapasari & Primastuti, 2014). The data collection method uses the Guttman scale for rival sibling variables, and the Likert scale for self-confidence variables. Method data analysis using product moment correlation technique. Results of this study 1. There is a significant negative relationship between the sibling rivalry with the confidence in teenagers in SMP Negeri 2 Kualuh Hulu North Labuhan Batu, with a correlation coefficient of $r_{xy} = -0.543$ with significant $p = 0.000 < 0.05$ 2. Sibling contributed rivalry to the confidence of 29.5%.

Keywords: Sibling Rivalry and confidence

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam atas junjungan alam nabi Muhammad saw yang telah memberikan pencerahan kepada ummat islam dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul : Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Khairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, semangat, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Istiana, S.Psi, M. Pd, M. Psi selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.

8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada pihak sekolah dan siswa SMP Negeri 2 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas Psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Kepada kedua orangtua saya ayah dan ibu yang selalu mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya terutama Bou/Tante saya Siti Kanum dan Om saya Dedy Sanjaya.
12. Kepada abang saya Eko Rudi Setiawan S.T dan kakak saya Linda Lestari S.Psi serta adik-adik saya yang saya kasihi Nur Mia dan Husna dan Ade Al Rasyid Pane S.ST (Partner) yang sudah selalu mendukung saya dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi, dan kepada sahabat-sahabat saya yang selalu sigap, siap membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini yaitu Hesdy Redna Sari, Laila Rahmadhani, Sriwahyuni dan kepada Gita Lestari, Ulfa Humaidha, Dwi Nopitsari, Pika Ayu Nadia, Fadillah syahputri, Rantika Rasafty , Wahyu Adeliaty, Oza Mutiasyah NST, Nila Sari Marbun, Desi ayu Fitri, yang menjadi salah satu penyemangat saya selama perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015 kelas pagi.
14. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 26 September 2019

SITI AISYAH
15.860.0038



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri-ciri Remaja	13
3. Tahap perkembangan remaja	16
4. Tugas Perkembangan Remaja	18
B. Kepercayaan Diri.....	19
1. Pengertian kepercayaan diri.....	19
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	20
3. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percayaan diri.....	33
4. Proses pembentukan kepercayaan diri.....	36

C. Sibling Rivalry	37
1. Pengertian <i>Sibling Rivalry</i> ,.....	37
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Sibling Rivalry</i> ,	39
3. Ciri –ciri <i>Sibling Rivalry</i> ,	44
4. Dampak <i>Sibling Rivalry</i> ,	46
D. Hubungan antara <i>Sibling Rivalry</i> Dengan Rasa Percaya Diri pada Remaja...47	
E. Kerangka Konseptual	49
F. Hipotesis	50

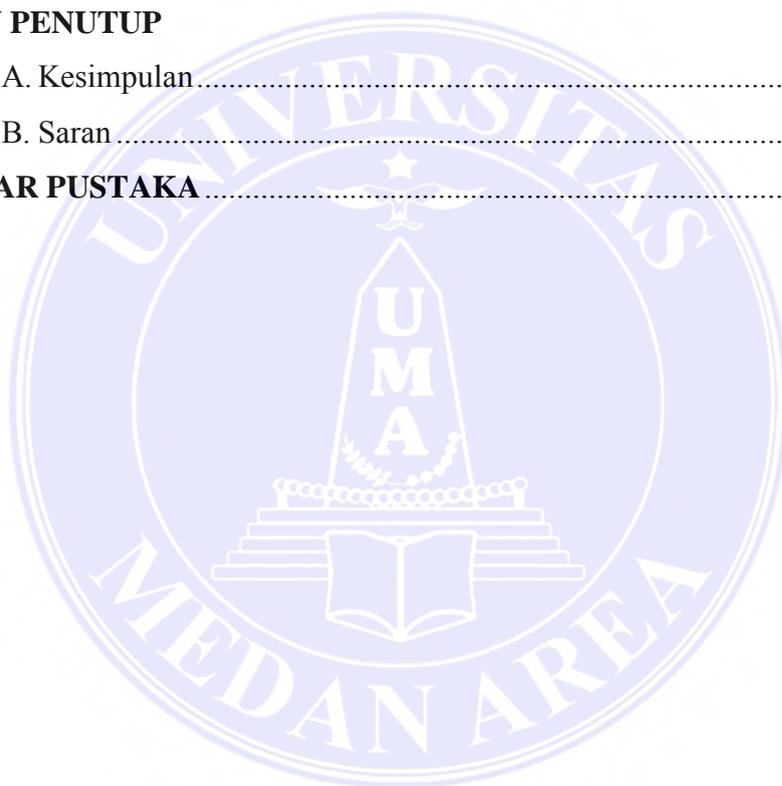
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	51
B. Identifikasi Variabel Penelitian	52
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	52
D. Subjek Penelitian.....	53
1. Populasi.	53
2. Sampel.	53
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	56
1. Validitas.....	56
2. Reliabilitas.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

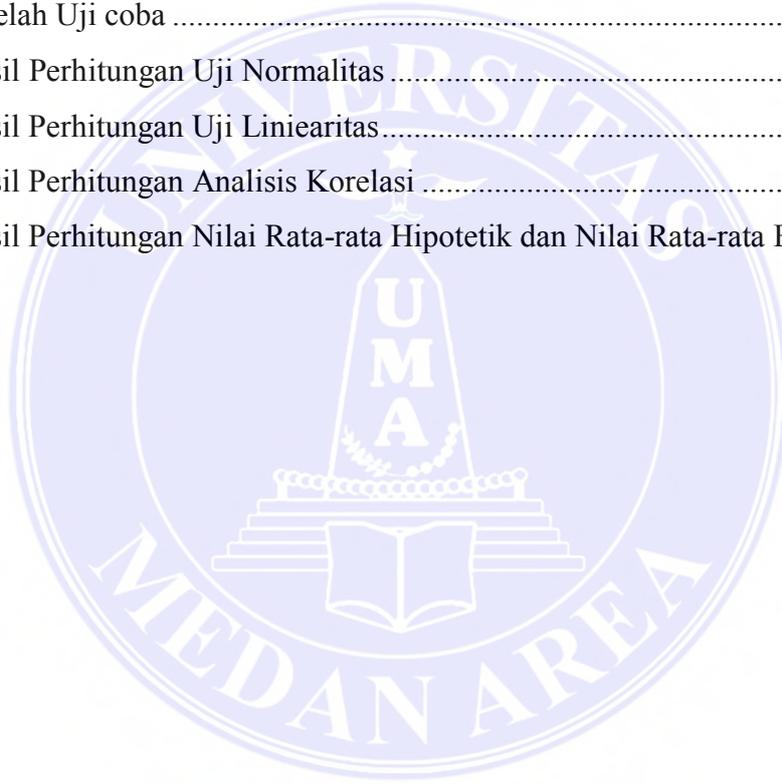
A. Orientasi Kancha Dan Persiapan Penelitian	59
1. Orientasi Kancha Penelitian	59
2. Persiapan Penelitian	59
a. Persiapan Administrasi.....	59
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	60
1. Skala <i>Sibling Rivalry</i>	60
2. Skala Kepercayaan Diri.....	61
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	62
B. Pelaksanaan Penelitian	66
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	66

1. Uji Asumsi	67
a. Uji Normalitas Sebaran	67
b. Uji Linearitas Hubungan	68
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	69
3. Hasil Perhitungan <i>Mean Hipotetik</i> dan <i>Mean Empirik</i>	70
a. Mean Hipotetik	70
b. Mean Empirik	70
c. Kriteria	71
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir– Butir PernyataanSkala <i>Sibling Rivalry</i> Sebelum UjiCoba	61
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji coba.....	62
3. Distribusi Penyebaran Butir- Butir Pernyataan Skala <i>sibling rivalry</i> Setelah Uji Coba.....	64
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji coba	65
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	68
6. Hasil Perhitungan Uji Linieritas	69
7. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi	69
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik..	72



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Alat Ukur Penelitian.....	81
Skala <i>Sibling Rivalry</i> Sebelum Uji Coba	82
Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	84
B. Data Uji Coba.....	87
Data Uji Coba Skala <i>Sibling Rivalry</i>	88
Data Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	89
C. Alat Ukur Penelitian.....	90
Skala <i>Sibling Rivalry</i>	91
Skala Kepercayaan Diri.....	93
D. Data Penelitian	96
Data Penelitian Skala <i>Sibling Rivalry</i>	97
Data Penelitian Kepercayaan Diri	100
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas	103
Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala <i>Sibling Rivalry</i>	104
Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	107
F. Uji Normalitas Sebaran <i>Sibling Rivalry</i> Dan Kepercayaan Diri.....	110
Uji Normalitas.....	111
G. Analisis Uji Linearitas Dan Uji Korelasi <i>Sibling Rivalry</i> Dan Kepercayaan Diri	113
H. Surat Keterangan Penelitian.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Pada masa peralihan ini, meliputi banyak perubahan baik fisik maupun psikis. Masa ini dimulai ketika individu mengalami pubertas yaitu pada anak laki-laki setelah mengalami mimpi basah dan pada anak perempuan setelah mengalami menstruasi. Dan individu yang berada pada masa ini akan mulai merasakan adanya daya tarik dengan lawan jenis mereka.

Menurut Santrock (2007) rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historynya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18-22 tahun, dimana terjadi perubahan-perubahan pada masa ini seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional dan dimana pada masa remaja akan terjadi perkembangan-perkembangan seperti perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. Sedangkan menurut Sarwono (2016) masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 12-25 tahun, yang dikenal dengan (*sturm und drang*) yang diakibatkan oleh pertentangan dari nilai-nilai yang ada. Dan pada masa ini

remaja biasanya akan mengalami krisis atau kebingungan-kebingungan. Dan mengakibatkan remaja mengalami ketegangan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan sosial untuk persiapan menghadapi kondisi baru, ketegangan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan sosial ini terjadi karena selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Karena pada masa kanak-kanak, mereka masih berada pada fase dimana individu masih secara keseluruhan berketergantungan dengan lingkungannya, jadi perubahan-perubahan yang terjadi di bantu oleh orang-orang yang ada disekitar mereka contohnya orangtua mereka. Sedangkan pada masa remaja individu harus mulai belajar untuk tidak berketergantungan, mereka sudah harus belajar untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang ada di hidup mereka dengan mandiri.

Menurut Mabey dan Sorensen (dalam Geldard, 2011) remaja adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan, seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari bagian suatu kelompok keluarga menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya hingga mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.

Untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang ada di hidup mereka, remaja harus memiliki rasa percaya pada diri mereka sendiri. Keyakinan tersebut membuat remaja merasa mampu untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang terjadi sehingga remaja mampu mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan remaja. Dengan kepercayaan diri individu akan berani untuk menampilkan dirinya

dihadapan *public* dan ini dapat menjadi salah satu pendukung dalam kesuksesan remaja, tergantung tinggi rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki individu itu sendiri. Dalam proses untuk meraih kesuksesan, individu akan berhadapan dengan lingkungan salah satunya lingkungan sekolah, tempat anak untuk menggali ilmu untuk dijadikan bekal kemudian hari. Dalam proses itu, individu akan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

Kepercayaan diri yang dimaksud ialah mampu berkomunikasi dalam berbagai situasi, mampu mengungkapkan pendapat, berani bertanya pada guru maupun teman tentang pelajaran yang tidak dimengerti, dan lain-lain. Oleh sebab itu, apabila remaja tidak memiliki kepercayaan diri, maka itu akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Hakim (2002) Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam kehidupannya.

Rasa percaya diri yang remaja miliki juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup

menunjang penampilan, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya misalnya keterampilan berbahasa asing, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan, selalu bereaksi positif.

Namun pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri, banyak juga diantara individu yang tidak percaya dengan dirinya sendiri. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah ialah mudah cemas dalam menghadapi persoalan, memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, sosial, atau ekonomi, sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, gugup dan terkadang bicara gagap, latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik, sering menyendiri, mudah putus asa, cenderung tergantung pada orang lain.

Adapun fenomena kepercayaan diri yang peneliti lihat secara langsung yang ditampilkan oleh beberapa siswa SMP Negeri 2 Kualuh Hulu. disana peneliti menemukan beberapa dari siswa menampilkan ciri-ciri dari kepercayaan diri yang rendah seperti malu bertanya kepada guru setiap kali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, siswa ragu dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan, cemas bila disuruh berdiri untuk menyampaikan hasil diskusi, atau ketika di suruh untuk memberi pendapat tetang materi, dan mencontek ketika ujian, pada hal mereka memiliki jawaban sendiri. hal ini merupakan ciri-ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang, misalnya : rendah diri, dan terisolasi. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Dan individu yang berada di posisi ini akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia semakin sensitif untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang rendah, Salah satu yang menjadi penyebab munculnya rasa tidak percaya diri pada remaja adalah pengaruh anggota keluarga. Berdasarkan pertimbangan segi esensial arti dan fungsi keluarga, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat, tetapi menempati kedudukan yang primer. Sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak.

Membahas tentang keluarga tidak hanya terbatas pada orang tua dan gaya pengasuhannya saja. Hetherington (dalam Lestari 2012) proses yang berlangsung dalam keluarga lebih besar pengaruhnya terhadap akibat-akibat pada diri anak, seperti rendahnya perilaku bermasalah dan kepuasan hidup. Proses dalam keluarga tersebut mencakup proses yang terjadi dalam relasi pasangan, relasi orang tua-anak, dan relasi kakak-adik atau secara lebih spesifik berupa kelekatan orang tua-anak, supervisi orang tua kepada anak dan perilaku kontrol dalam pengasuhan, Leiber, dkk (dalam Lestari, 2012).

Dari ketiga relasi yang terjadi di dalam keluarga, pembahasan ini difokuskan pada relasi kakak-adik atau relasi saudara kandung yang di dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik sehingga memberikan dampak negatif pada pembentukan perilaku individu. Hubungan saudara kandung merupakan jenis hubungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Pola hubungan yang terbangun pada masa kanak-kanak dapat bertahan hingga dewasa dan Hubungan saudara kandung dapat mempengaruhi perkembangan individu secara positif maupun negatif tergantung pola hubungan yang terjadi (Lestari, 2012). Hubungan tersebut kemudian disebut dengan istilah *sibling rivalry*.

Menurut Chaplin (2014) *sibling rivalry* adalah satu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau perempuan dan laki-laki. *Sibling rivalry* (persaingan saudara kandung) merupakan interaksi antara saudara kandung yang didominasi oleh konflik atau persaingan.

Sibling rivalry terjadi pada *sibling* yang berjenis kelamin sama, karena adanya perbedaan tugas dan tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dapat membuat anak merasa dibedakan dan menyebabkan timbulnya kecemburuan antara *sibling*. Seperti halnya anak laki-laki selalu diminta tolong untuk membantu saudara perempuannya membawa atau mengerjakan sesuatu yang lebih berat. Sementara anak perempuan yang diharapkan membantu pekerjaan rumah tangga dapat membenci kenyataan bahwa anak laki-laki dalam keluarga mempunyai tugas-tugas rumah tangga lebih sedikit, dan mendapatkan keistimewaan serta diberi kesempatan untuk mengabaikannya (Horlock dalam Salistina, 2016).

Menurut Priatna dan Yulia (dalam Idayanti & Mustikasari, 2014) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi *sibling rivalry* adalah jenis kelamin anak dan jarak usia anak prasekolah dengan adiknya. Kemungkinan *sibling rivalry* akan semakin besar apabila anak berjenis kelamin sama dan jarak usia cukup dekat (Puspita dalam Idayanti & Mustikasari, 2014). Menurut Milman dan Schaefer (dalam Idayanti & Mustikasari, 2014) perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang usianya berdekatan dan lebih lazim terjadi ketika usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* tidak hanya dapat terjadi pada anak usia prasekolah saja, namun juga dapat terjadi pada usia remaja, menurut Steinberg (2002) hubungan saudara kandung yang positif memberikan keterampilan remaja pada kompetensi di sekolah, keramahan (pergaulan), kemandirian dan harga diri. Dan Conger (dalam Steinberg, 2002) menjelaskan bahwa saudara kandung dapat mempengaruhi perkembangan perilaku bermasalah, misalnya seks bebas, menggunakan obat terlarang dan perilaku antisosial.

Sibling rivalry adalah hubungan paling dasar sebelum anak memasuki dunia masyarakat. Saudara kandung merupakan dunia sosial pertama bagi individu dimana perasaan dan perlakuan diantara mereka berpengaruh terhadap penilaian mereka mengenai kualitas relasi tersebut. Relasi yang positif ditandai dengan adanya kehangatan, keterbukaan, rasa saling mengagumi dan lain-lain. Sedangkan relasi yang negatif atau *sibling rivalry* ditandai dengan adanya konflik baik dalam komunikasi, afeksi, maupun motivasi.

Pola hubungan antara saudara kandung seperti *sibling rivalry* sering menjadi pola hubungan sosial yang dibawa anak keluar rumah untuk diterapkan dalam hubungannya dengan teman sebaya atau dengan individu-individu lainnya

yang ada dilingkungan sekitarnya. Bentuk-bentuk interaksi antara saudara tidak hanya berbentuk komunikasi positif seperti diskusi, berbagi cerita, bersenda gurau atau percakapan sehari-hari. Tetapi dapat juga berbentuk interaksi yang sifatnya negatif contohnya yaitu konflik antara saudara kandung seperti kebiasaan bertengkar, mengejek, menggertak, mengganggu dan perilaku agresif lainnya, dan ini memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sikap, perilaku dan emosionalnya pada individu.

Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu siswa SMP NEGERI 2 KUALUH HULU. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswi berinisial ED :

“saya tidak berani setiap kali guru memerintahkan saya untuk tampil kedepan kelas untuk menjelaskan materi ke teman-teman kak, setiap guru saya mempersilahkan kami untuk bertanya saya tidak berani untuk mengajukan tangan untuk bertanya pada hal ada materi yang kurang ku mengerti, saya selalu grogi setiap kali saya berinteraksi dengan orang baru kak dan saya lebih suka menyendiri dibandingkan harus bergabung dengan temen-teman lainnya kak...Emm... kakak saya taunya nyalah-nyalahin aja, dia (kakak perempuan) orangnya galak kak malas aku kadang ngomong sama dia.”

(Wawancara dilakukan pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ternyata mengalami *sibling rivalry* di rumah. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab dari rasa percaya diri yang rendah adalah salah satunya *sibling rivalry*.

Berdasarkan uraian dan contoh kasus di atas, dapat kita lihat bahwa saudara kandung memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan perkembangan individu, khususnya pembentukan rasa percaya diri pada remaja,

dimana anak belajar untuk terbiasa dengan kekerasan, ketidakadilan dan permusuhan dari saudara kandungnya. Konflik yang tinggi dalam hubungan saudara kandung seperti kekerasan yang berlebihan dan tidak pada tempatnya yang diwujudkan dalam sikap main bentak dan main pukul sulit diharapkan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri pada individu. Sedangkan kehangatan/kedekatan yang tinggi mengarahkan pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN *SIBLING RIVALRY* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJADI SMP NEGERI 2 KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA”.

B. Identifikasi Masalah

Remaja adalah tahap perkembangan yang penuh dengan gejolak yang diakibatkan oleh adanya tekanan sosial untuk persiapan menghadapi kondisi baru, ketegangan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan sosial ini terjadi karena perubahan-perubahan selama masa kanak-kanak di bantu dengan orang-orang yang ada dilingkungan anak, sedangkan pada masa remaja individu harus mulai belajar untuk tidak berketergantungan, mereka sudah harus belajar untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang ada di hidup mereka dengan mandiri. Untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang ada di hidup mereka, remaja harus memiliki rasa percaya pada diri mereka sendiri. Keyakinan tersebut membuat remaja merasa mampu untuk menghadapi persoalan-persoalan atau perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga remaja mampu mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Namun tidak semua

individu memiliki rasa percaya diri. Dalam hal ini pengaruh saudara kandung sangat penting dalam menciptakan suasana kehidupan keluarga yang harmonis. Pola hubungan seseorang terhadap saudara kandungnya berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seorang remaja. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja.

C. Batasan masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini untuk menghindari serta menambah focus kajian penelitian ini, maka batasan masalah dibatasi, yaitu hanya membahas permasalahan yang hanya berkaitan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja yang hanya memiliki saudara kandung, tinggal dengan orangtua dan berstatus siswa di SMP NEGERI 2 KUALUH HULU. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 siswa.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP NEGERI 2 KUALUH HULU?''.

E. Tujuan penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP NEGERI 2 KUALUH HULU.

F. Manfaat penelitian

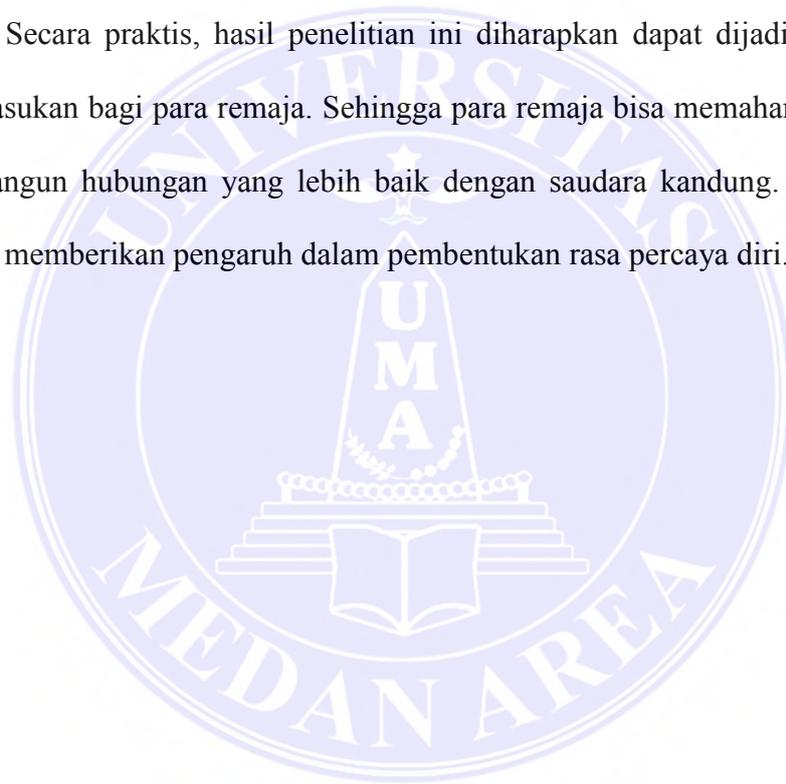
Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan bagi para remaja. Sehingga para remaja bisa memahami dirinya dan membangun hubungan yang lebih baik dengan saudara kandung. Sebab *sibling rivalry* memberikan pengaruh dalam pembentukan rasa percaya diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Hurlock, 1980).

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1980). Masa remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

Menurut Mabey dan Sorensen (dalam Geldard, 2011) remaja adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan, seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari bagian suatu kelompok keluarga menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya hingga mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan remaja berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat

yang lebih dewasa, masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Dan remaja adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1980), antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti

anak-anak ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya.” Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia sering kali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, perubahan minat dan pola perilaku, perubahan nilai, dan bersikap ambivalen yaitu menginginkan dan menuntut kebebasan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. pertama, sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan

orangtua dan guru-guru. Karena ketidak mampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif.” Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia

menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewas, yaitu meroko, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai periode yang penting, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistik, dan sebagai ambang masa dewasa. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan, baik fisik maupun psikis.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Blos (dalam Sarwono, 2016) yang penganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi *stress* dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara ertis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcisic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

c. Remaja Akhir

Masa ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

1. Minat yang makin mantap tahap fungsi-fungsi intelek.

2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
3. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4. *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5. Tumbuh „dinding” yang memisahkan diri dari pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga, yaitu Remaja awal (*early adolescence*), Remaja madya (*middle adolescence*), Remaj akhir.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Pada remaja, tugas perkembangan itu, menurut Havighurst (dalam, Sarwono, 2016)

- a. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang manapun.
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mempersiapkan karir ekonomi.
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa tugas perkembangan remaja meliputi mencapai penerimaan keadaan fisiknya, menerima hubungan dengan satu jenis dan lawan jenisnya, menerima peran jenis kelaminnya, berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan hidup berkeluarga dan terakhir mencapai sistem nilai dan etika untuk pedoman untuk berperilaku.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Menurut Surya (dalam Rahayuningdyah, 2016) Percaya diri adalah sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya. Aspek kemampuan tersebut, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri.

Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Komara, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat di pahami bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah, serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Syam & Amri, 2017) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Konsep diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi dalam widiarti, 2017).

b. Harga diri

Harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut (Klass dan Hodge dalam Widodo, 2013).

c. Pengalaman dan pendidikan.

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi, Daehler & Bukatko (dalam Baiti, 2014)

Pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniyah dan rohaniyah, Brodjonegoro (dalam Sahari, 2015)

Menurut Hakim (2002) rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan yang baik.

a. Keadaan Keluarga

Berikut ini keadaan keluarga yang menunjang bagi perkembangan rasa percaya diri anak (Hakim,2002).

1. Kedua orangtua kandung masih lengkap (masih hidup), tidak bercerai, dan tinggal di dalam satu rumah yang sama dengan anak.
2. Ayah dan ibu mempunyai latar belakang perkawinan yang baik ketika mereka membentuk rumah tangga. Artinya, mereka membentuk rumah tangga atas dasar rencana yang matang, saling mencintai, dan bukan didasarkan oleh paksaan orangtua atau sebab yang lainnya.
3. Anak dilahirkan dalam keadaan normal, sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai kelainan atau cacat bawaan.
4. Keberadaan anggota keluarga yang lain, seperti kakek, nenek, kakak, adik, atau pembantu, tidak membawa pengaruh negatif kepada anak. Misalnya,

kakek atau nenek memanjakan anak atau anak sering diperlakukan sangat keras oleh kakaknya.

5. Kedua orangtua kandung berasal dari keluarga baik-baik.
6. Kedua orangtua kandung memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup memadai.

b. Kondisi Ekonomi Keluarga

Perkembangan rasa percaya diri anak juga akan turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang sedikitnya memenuhi kriteria sebagai berikut (Hakim, 2002).

1. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi sesuai dengan standar kebutuhan pokok.
2. Tersedia dana yang cukup untuk membiayai pendidikan formal anak.
3. Tersedia berbagai fasilitas yang menunjang proses perkembangan anak. misalnya, fasilitas atau peralatan belajar dan bermain.
4. Biaya untuk pemeliharaan kesehatan harus memenuhi kebutuhan minimal.
5. Secara garis besar keadaan kondisi ekonomi keluarga harus bisa memenuhi kebutuhan dan perkembangan mental dan fisik anak.

c. Kondisi Tempat Tinggal

Berikut ini kriteria kondisi tempat tinggal yang cukup bisa menunjang rasa percaya diri anak (Hakim, 2002).

1. Tinggal di rumah milik sendiri, bukan menumpang pada orangtua atau tinggal di rumah kontrakan.

2. Kondisi rumah cukup luas agar para anggota keluarga tidak tinggal berdesakan, dan bisa melakukan urusannya masing-masing dengan tenang tanpa saling merasa terganggu.
3. Adanya tempat yang cukup memadai bagi anak untuk belajar.
4. Tersedia halaman rumah yang cukup luas bagi anak untuk bermain.
5. Kondisi rumah harus memenuhi standar minimal bagi seluruh anggota keluarga untuk bisa memenuhi segala kebutuhan dan menjalani kehidupan dengan tenang.

d. Kondisi Lingkungan di Sekitar Rumah

Kondisi lingkungan di sekitar rumah perlu juga diperhatikan pengaruhnya bagi perkembangan rasa percaya diri anak. Untuk itu, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Hakim, 2002).

1. Tempat tinggal hendaknya tidak terletak pada lingkungan yang sering terjadi keributan, tawuran, dan tindak kejahatan. Lingkungan seperti itu bisa membuat anak menjadi sering ketakutan yang akan merusak perkembangan rasa percaya dirinya.
2. Sebaiknya diusahakan agar tempat tinggal juga tidak berada pada lokasi yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang berperilaku asusila dan amoral.
3. Tinggal di daerah kumuh juga perlu dihindari karena kecenderungan masyarakatnya yang berpendidikan rendah dengan kualitas tingkah laku yang sulit diharapkan untuk memberi pengaruh positif bagi perkembangan rasa percaya diri anak.
4. Jika tempat tinggal sudah berada di dalam lingkungan yang baik dan juga dihuni oleh anak sebaya, perlu diusahakan agar anak diberi kesempatan untuk

bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan awal dari latihan mengembangkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi orang lain.

5. Perlu pula diberi kesempatan kepada anak agar selain bergaul dengan anak tetangga, ia pun bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berusia lebih rendah maupun lebih tua. Tentu saja hal ini perlu dilakukan dengan pengawasan. Dengan cara seperti ini rasa percaya diri anak bisa lebih berkembang dalam menghadapi masyarakat yang lebih luas.

e. Latar Belakang Ayah dan Ibu Kandung

Ayah dan ibu kandung terbentuk dari perkawinan dari dua orang yang telah dewasa dari jenis kelamin yang berbeda. Latar belakang perkawinan mereka juga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan fisik anak.

Berikut ini latar belakang perkawinan orangtua yang bisa memberi pengaruh positif bagi perkembangan rasa percaya diri anak (Hakim, 2002).

1. Suatu perkawinan yang baik dengan rasa saling mencintai, mempunyai rencana dan persiapan yang matang dengan pertimbangan agama, dan bukan dilatar belakangi oleh hal-hal tertentu yang mengandung keterpaksaan.
2. Ayah dan ibu berasal dari keluarga baik-baik.
3. Latar belakang pendidikan formal ayah dan ibu yang cukup memadai sebagai bekal dalam menjadi orangtua dengan wawasan yang cukup luas
4. Figur, penampilan, dan tingkah laku ayah dan ibu bisa mencerminkan contoh kepribadian yang baik, terutama dari segi wibawa dan rasa percaya diri. hal ini sangat perlu diperhatikan sebab salah satu sifat anak adalah selalu meniru tingkah laku orang lain, terutama orangtuanya.

5. Hubungan yang harmonis antara suami-isteri dan juga antara orangtua dan anak. Orangtua yang sering bertengkar dengan cara kasar akan mengakibatkan anak menjadi tidak tenang dan sering ketakutan. Hal ini merupakan salah satu sumber peyebab terhambatnya rasa percaya diri anak.

f. Pola Pendidikan Keluarga

Yang dimaksud dengan pola pendidikan keluarga adalah cara kedua orangtua dalam mendidik anaknya. Agar pola pendidikan keluarga yang diterapkan bisa mengembangkan rasa percaya diri anak, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Hakim, 2002).

1. Anak hendaknya jangan dididik terlalu keras dengan emosi caci maki, bentakan, pukulan, dan lain-lain. Pendidikan yang terlalu keras bukan saja bisa merusak rasa percaya diri anak, tetapi bisa membentuk pribadi anak menjadi mudah gugup, bahkan bisa menimbulkan gejala gagap di dalam berbicara.
2. Rasa sayang terhadap anak perlu diusahakan agar tidak membuat orangtua bersikap terlalu memanjakan dan terlalu melindungi. Misalnya, segala permintaan anak jangan selalu dituruti karena bisa menyebabkan anak menjadi terbiasa memperoleh sesuatu dengan mudah dan akan menjadikan dirinya tidak mandiri dalam menghadapi kesulitan.
3. Kasih sayang orangtua terhadap anak juga harus diusahakan agar tidak bersikap terlalu melindungi (*over protection*). misalnya, kemampuan anak pergi selalu diantar.
4. Jika anak berkelahi dengan temannya, orangtua juga jangan terlalu cepat melakukan pembelaan terhadap anaknya. Berikan saja pengarahan agar anak

bisa menghindari dan menyelesaikan konflik secara mandiri. Anak memang harus dididik untuk tidak gemar berkelahi, tetapi ia juga harus dididik untuk tidak takut berkelahi untuk membela diri jika keadaan memaksa.

5. Anak yang mandiri dalam melakukan sesuatu yang positif perlu diberi hadiah positif (*reward*) yang bisa berbentuk pujian atau hadiah tertentu, disertai dengan nasehat yang mendidik. Anak akan lebih memiliki motivasi dan kesadaran untuk selalu berusaha bersikap mandiri dan percaya diri.
6. Anak yang sering menunjukkan gejala ketergantungan pada orang lain dalam mengerjakan tugasnya, perlu diberi *reward* negatif (hukuman) dalam bentuk teguran atau hukuman tertentu yang bersifat mendidik. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa malu jika menjadi anak yang tidak mandiri, juga akan menumbuhkan kesadaran dan harga dirinya untuk tidak terlalu tergantung kepada orang lain.
7. Dalam memberikan hukuman, hendaknya orangtua jangan terlalu sering memberikan celaan (hinaan) dengan kata-kata kasar, seperti goblok, bodoh, atau tolol. Ada kalanya, hal itu justru membuat anak merasa terhina dan semakin tidak percaya diri karena akan tertanam suatu keyakinan negatif bahwa dirinya adalah anak bodoh.
8. Saat memberi hukuman, orangtua juga perlu menghindari agar tidak melakukan celaan (hinaan) kepada anak dengan dibarengi pujian kepada anak lainnya. Misalnya, "kamu sudah bodoh, malas lagi. Lihat adikmu tidak seperti kamu, dia selalu rajin dan pintar." Jika sikap seperti ini terlalu sering dilakukan, anak bukan saja akan menjadi semakin tidak percaya diri, tetapi

juga bisa merasa tidak disayang seperti adiknya. Bahkan, ia akan membenci adiknya.

9. Orangtua hendaknya jangan melarang anak dengan menakut-nakuti. Misalnya, melarang anak untuk tidak bermain di suatu tempat tertentu dengan bercerita tentang adanya hantu. sikap ini bisa menambahkan sifat penakut pada anak sampai ia dewasa.
10. Setiap kali anak menghadapi suatu masalah atau kesulitan orangtua perlu memberikan kebebasan pada anak agar ia merasa tertantang dan tidak menyerah menghadapinya.
11. Jika anak mulai mengembangkan sifat buruk dalam bentuk suka memaksa kehendak yang dilampiaskan dengan cara mengamuk atau menangis untuk memperoleh sesuatu, orangtua hendaknya jangan selalu menyerah dan mengabulkannya si anak akan menjadi terbiasa untuk memperoleh sesuatu dengan mudah.
12. Jika orangtua hendak memberikan sesuatu, usahakanlah agar pemberian tersebut akan diberikan dengan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh anak. Misalnya, jika nilai rapor si anak bagus.
13. Secara ringkas, jika orangtua hendak menanamkan rasa percaya diri yang kuat pada diri anak maka di dalam setiap kegiatan positif yang dilakukan anak perlu ditumbuhkan semangat untuk bersikap mandiri dan ditumbuhkan pula rasa malu atau gengsi jika ia bersikap terlalu tergantung kepada bantuan orang lain.

g. Pengaruh Anggota Keluarga Lainnya

Ada kalanya di dalam satu rumah, anak-anak tidak hanya tinggal bersama orangtua dan saudara kandungnya. Kehadiran anggota keluarga lain, seperti kakek, nenek, saudara sepupu saja terjadi di dalam keluarga pembantu, dan *babysitter* bisa saja terjadi di dalam keluarga tertentu.

Kehadiran anggota keluarga lain turut membawa pengaruh bagi perkembangan anak, khususnya bagi perkembangan rasa percaya dirinya. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan peristiwa di atas (Hakim, 2002).

1. Pengaruh Saudara Kandung

Orangtua perlu mengusahakan agar hubungan anak dengan saudara kandungnya terjalin secara harmonis di dalam suatu ikatan persaudaraan yang erat. Perlu dicegah agar jangan sampai anak-anak lebih akrab dengan teman dan dengan saudara sendiri bersikap masa bodoh.

Keharmonisan hubungan antar saudara kandung sangat tergantung dari bisa tidaknya orangtua memberi perhatian dan kasih sayang yang seadil-adilnya kepada semua anaknya. Dengan demikian, di antara mereka tidak ada yang merasa lebih disayang atau sebaliknya merasa kurang diperhatikan yang mengakibatkan rusaknya keharmonisan hubungan antar saudara.

Anak sulung biasanya cenderung dijadikan contoh teladan oleh adik-adiknya. Oleh karena itu, orangtua perlu memberi pengarahan agar anak sulungnya bisa memberikan contoh dalam melakukan segala kegiatan yang positif secara mandiri.

Hal lain yang juga perlu diwaspadai adalah sikap dari kakak yang cenderung keras atau galak terhadap adiknya. Kekerasan yang berlebihan dan tidak pada tempatnya yang diwujudkan dalam sikap main bentak dan main pukul sulit diharapkan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak.

2. Pengaruh Kakek dan Nenek

Dalam kasus tertentu, kakek dan nenek atau salah satu dari mereka ada yang tinggal menetap di rumah yang ditinggali cucunya. Kadang-kadang ada juga orangtua yang menitipkan salah satu anaknya untuk tinggal dan diasuh oleh kakek atau neneknya

Kehadiran kakek dan nenek dan bagaimana mereka memperlakukan cucunya turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan rasa percaya dirinya.

Hal yang perlu diwaspadai adalah biasanya seorang kakek atau nenek cenderung sangat menyayangi cucunya sehingga si cucu merasa lebih di sayangi oleh kakek atau neneknya dari pada oleh orangtuanya.

Berikut ini hal yang perlu diwaspadai orangtua jika anak mereka turut diasuh oleh kakek-nenek mereka.

- a. Usahakan jangan sampai kakek atau nenek terlalu memanjakan cucu.
- b. Perlu dicegah agar pola pendidikan yang diterapkan, tidak bertentangan dengan pola pendidikan dari orangtua.

3. Pengaruh paman dan bibi (om dan tante)

Di dalam suatu keluarga, terkadang paman dan bibi yang merupakan saudara dari ayah atau ibu turut tinggal bersama karena alasan tertentu. berikut ini antisipasi yang perlu dilakukan.

- a. Paman dan bibi bisa saja dimintakan bantuan untuk ikut mendidik anak dalam batas yang sudah digariskan kedua orangtua. Minimal, mereka bisa ikut serta di dalam pengawasan tingkah laku anak sehari-hari.
- b. Orangtua tentu telah mengenal segala kelebihan dan kekurangan dan bisa memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk memberi pengaruh positif terhadap anak. Misalnya, kelebihan dalam bidang agama atau bermain musik. Namun, kedua orangtua pun harus mencegah agar kekurangan mereka tidak membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak, antara lain kebiasaan buruk atau sikap terlalu keras.

4. Pengaruh pembantu

Bagi orangtua yang sibuk bekerja, kehadiran pembantu merupakan kebutuhan yang mutlak perlu. Risiko yang kemungkinan besar terjadi dan perlu diperhitungkan adalah anak akan lebih sering berada bersama pembantu dari pada dengan orangtuanya.

Bagi keluarga seperti ini pembantu mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak termasuk perkembangan rasa percaya dirinya. Hal-hal yang perlu diantisipasi sejak dini sebagai berikut.

- a. Memilih pembantu harus selektif. Seorang pembantu memang sulit diharapkan untuk memiliki pendidikan tinggi oleh karena itu, usahakan agar pembantu, minimal harus bisa membaca dan menulis dan punya potensi untuk bisa diajar dan dididik.
- b. Mungkin Anda perlu juga mempertimbangkan untuk lebih memilih pembantu yang usianya lebih dewasa dari pada yang masih berusia remaja atau anak-

anak. Orang dewasa tentu bisa diharapkan untuk lebih mampu mengasuh anak.

- c. Telitilah kualitas tingkah laku pembantu yang Anda pilih dengan cara mengamati ketaatannya terhadap agama, sopan santun, cara bicara, cara berpakaian, kebersihannya, dan gejala lain yang bisa menunjukkan kualitas tingkah lakunya
- d. Selama para pembantu itu dipekerjakan di dalam suatu keluarga, sejak awal mereka harus di didik dan diberi pengarahan dengan baik oleh orangtua. Mereka harus bekerja sesuai dengan segala aturan yang berlaku di dalam keluarga. Hal ini perlu dilakukan agar pembantu tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan keluarga yang bisa menjadi contoh tidak baik bagi anak.
- e. Dengan waktu yang lebih terbatas untuk bisa berada bersama anak-anaknya, orangtua harus selalu meningkatkan kualitas komunikasi dan penerapan pendidikan terhadap anak. Dengan cara ini, kedekatan dan pengaruh orangtua terhadap anak akan tetap lebih dominan.
- f. Pola asuh yang diterapkan pembantu terhadap anak harus sesuai dengan pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua. Untuk itu, orangtua memberikan pengarahan khusus yang disertai dengan evaluasi yang khusus pula.
- g. Jika anak Anda termasuk anak yang sering rewel, telitilah apakah pembantu sering bersikap tidak sabar dan diam diam sering memukul anak, disertai dengan ancaman agar tidak melapor kepada orangtua. Jika masalah ini terjadi dalam waktu lama tanpa diketahui orangtua, anak akan sering menderita ketakutan yang akan mempengaruhi rasa percaya dirinya.

- h. Berilah pengarahan agar pembantu tidak menakuti-nakuti anak ketika ia hendak melarang saat anak melakukan sesuatu kenakalan. Hal ini dimaksudkan agar di dalam diri anak tidak tertanam sifat penakut dan tidak percaya diri.
- i. Lakukanlah evaluasi secara terus-menerus untuk mengetahui apakah pembantu sudah bekerja dengan baik dan bisa diandalkan untuk memberi pengaruh positif terhadap perkembangan anak. lakukan korelasi, perbaikan, dan pengembangan yang perlu terhadap pembantu. pertimbangkanlah apakah pembantu tetap akan di pekerjakan atau tidak.

5. Pengaruh Pengasuh (*babysitter*)

Kata *baby sitter* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *baby* yang berarti bayi dan *sitter* yang berarti pengasuh. Pengasuh bayi mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembantu dalam mengasuh anak karena mereka mendapatkan pelatihan khusus. Jika orangtua merasa perlu untuk memperkerjakan pengasuh bayi, hal itu harus dilakukan secara selektif dengan cara sebagai berikut.

- a. Usahakan agar memilih pengasuh dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi daripada pembantu.
- b. Selidikilah dengan teliti kualitas lembaga tempat pengasuh menerima pelatihan dan sertifikatnya.
- c. Kenalilah dengan saksama kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri pengasuh, seperti penampilan, sopan santun, kebersihan, ketaatan beragama, dan hal lain yang bisa mencerminkan keseluruhan tingkah lakunya.
- d. Pengasuh harus bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan kedua orangtua.

- e. Lakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja pengasuh dengan melihat pengaruhnya kepada anak. Buatlah keputusan apakah pengasuh akan tetap dipekerjakan untuk mengasuh anak atau tidak.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat di pahami bahwa faktor-faktor dari kepercayaan diri adalah konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Dan kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga seperti: keadaan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi tempat tinggal, kondisi lingkungan di sekitar rumah, latar belakang ayah dan ibu kandung, pola pendidikan keluarga, pengaruh anggota keluarga lainnya.

3. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri

Menurut Athony (dalam Hapasari & Primastuti, 2014) ciri-ciri dari kepercayaan diri sebagai berikut:

a. Optimis

Optimis yaitu perasaan bahwa dirinya akan mampu mewujudkan rencana-rencananya dengan berhasil, menimbulkan kecenderungan untuk tidak ragu-ragu dalam bertindak lebih lanjut menjadi lebih siap menghadapi atau menerima akibat-akibat yang akan terjadi dari tindakan yang akan dilakukan.

b. Mandiri

Mandiri yaitu tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu karena dapat menentukan standar dirinya sendiri dan mampu mengembangkan motivasi.

c. Tidak ragu-ragu

Tidak ragu-ragu yaitu dengan penuh keyakinan cepat dalam mengambil keputusan.

d. Menghargai diri sendiri

Menghargai diri sendiri yaitu pengakuan terhadap diri sendiri, meliputi menerima segala kekurangan dan kelebihan.

Menurut Hakim (2002) ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Sedangkan menurut Hakim (2002) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri sebagai berikut:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, sosial atau ekonomi.
3. Sulit menetralsisir timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
4. Gugup dan terkadang bicara gagap.
5. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
7. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
8. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
9. Mudah putus asa.
10. Cenderung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
11. Pernah mengalami trauma.
12. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Berdasarkan paparan di atas, dapat di pahami bahwa ciri-ciri dari kepercayaan diri adalah optimis, mandiri, tidak ragu-ragu, menghargai diri sendiri, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralsiasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang

cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya misalnya keterampilan berbahasa asing, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik. memiliki pengalaman hidup yang menempah mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan, selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri yaitu: mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, sosial atau ekonomi, sulit menetralkan timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, gugup dan terkadang bicara gagap. memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik, memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil, kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya, mudah putus asa, cenderung pada orang lain dalam mengatasi masalah, pernah mengalami trauma, sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

4. Proses terbentuknya kepercayaan diri

Menurut Hakim (2002) secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat di pahami bahwa Proses terbentuknya kepercayaan diri adalah berdasarkan terbentuknya kepribadian yang baik, Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan untuk bisa berbuat segala sesuatu, Pemahaman dan reaksi positif Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

C. Sibling Rivalry

1. Pengertian Sibling Rivalry

Menurut Richrds (dalam Kibtiyah, 2018) *Sibling rivalry* adalah persaingan yang kompetitif yang biasanya di tunjukkan kepada satu sama lain oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Menurut Kartono dan Gulo (dalam Kibtiyah, 2018) *Sibling rivalry* adalah suatu persaingan diantara anak-anak dalam suatu keluarga yang sama, teristimewa untuk memperoleh afeksi atau cinta kasih orangtua.

Menurut Lusa (2010) *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orangtua yang mempunyai dua anak atau lebih.

Menurut Shaffer (dalam Salistina, 2016) *sibling rivalry* adalah suatu kompetisi, kecemburuan dan kebencian antara saudara kandung, yang seringkali muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda. Sedangkan menurut Schaefer dan Milman (dalam Salistina, 2016) mengatakan *sibling rivalry* menunjukkan persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antara saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan, dengan dua atau lebih anak yang ada dalam keluarga.

Sedangkan menurut Chaplin (2014) *sibling rivalry* adalah satu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau perempuan dan laki-laki.

Dan menurut Chaplin (dalam Salistina, 2016) menyatakan bahwa *sibling rivalry* merupakan suatu kompetisi antara saudara kandung, adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan atau adik perempuan dengan kakak laki-laki atau sebaliknya yang menimbulkan kecemburuan, sikap kritis, kebencian antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Milman dan Schaefer (dalam Idayanti & Mustikasari, 2014) perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang usianya berdekatan dan lebih lazim terjadi ketika usia anak antara 1-3 tahun.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung dari orangtua yang sama, baik antara adik dan kakak laki-laki maupun adik dan kakak perempuan atau sebaliknya untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi, pengakuan dan perhatian dari kedua orangtuanya, sehingga kompetensi tersebut menimbulkan kebencian antara yang satu dengan yang lainnya. hal ini terjadi pada semua orangtua yang memiliki dua

anak atau lebih dari dua anak. Dan jarak usia memicu munculnya *sibling rivalry* antara 1-3 tahun.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry*

Menurut Priatna & Yuliana (dalam Salistina, 2016) menyebutkan faktor penyebab *sibling rivalry* terbagi dalam dua faktor, faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Internal Adalah faktor yang tumbuh dan berkembang dalam diri anak itu sendiri seperti :

1. Temperamen

Pada umumnya temperamen yang dirasakan atau diungkapkan seseorang melalui amarahnya berbeda-beda. Secara umum temperamen di bagi menjadi beberapa macam antara lain, *sanguine* adalah amarah yang diungkap seseorang dengan berusaha menyenangkan diri sendiri ataupun orang lain. *Melankolis* adalah amarah yang di ungkap seseorang dengan menjadi pemurung dan sensitif. *Kolerik* adalah amarah yang diungkap seseorang dengan menjadi agresif ataupun kata-kata sarkatis, sedangkan *flekmatik* adalah amarah yang diungkap seseorang dengan menjadi lebih pendiam, penurut, dan tidak menuntut orang lain.

2. Sikap masing-masing anak dalam mencari perhatian orangtua.

Anak pertama adalah curahan kasih sayang dan pusat perhatian keluarga. Seorang anak merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian orangtua ketika adik bayi lahir yang membuat seseorang anak berusaha mempertahankan ataupun dengan cara yang menjengkelkan orangtua.

3. Perbedaan usia/jenis kelamin

Peraturan atau tugas yang diberikan orangtua, membuat anak merasa ada perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Adakalanya tradisi mengalah yang diterapkan oleh orangtuanya, namun adakalanya jenis kelamin membuat anak merasa dibedakan karena pembagian tugas yang berbeda, seperti halnya kakak laki-laki selalu dimintakan tolong untuk membantu adiknya membawa sesuatu atau mengerjakan sesuatu yang lebih berat.

4. Ambisi anak untuk mengalahkan anak yang lain

Terkadang seseorang anak berusaha menjatuhkan adiknya diharapkan orangtua agar dapat mengembalikan perhatian yang pernah di dapat sebelum kehadiran seorang adik.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan karena orangtua yang salah dalam mendidikan anaknya, seperti:

1. Sikap membanding-bandingkan.

Sikap membanding-bandingkan yang dilakukan orangtua kepada anaknya dapat memupuk kebencian dan iri hati pada anak yang lain. Karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan.

2. Memberi perhatian yang lebih.

Perilaku yang khusus antara setiap anak membuat seorang anak yang diperlakukan istimewa merasa bahwa dirinya lebih baik dari yang lain. Hal ini akan menimbulkan kecemburuan antara saudara dan membuat anak memiliki persepsi bahwa orangtua mereka pilih kasih.

Hurlock (1999) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Sibling Rivalry*, sebagai berikut :

a. Sikap Orangtua

Sikap orangtua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua. Sikap orangtua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap anak yang lain dan terhadap orangtuanya.

b. Urutan Kelahiran

Semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Jika anak menyukai peran yang diberikan padanya, semua berjalan dengan baik. Tetapi, peran yang diberikan itu bukanlah peran yang dipilih sendiri, maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali.

c. Jenis Kelamin Saudara Kandung

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kualitas hubungan antara saudara kandung dalam hal kedekatan dan konflik. Saudara kandung berjenis kelamin

yang sama menunjukkan kedekatan yang lebih besar dan konflik yang lebih kecil dibandingkan dengan saudara kandung yang berbeda jenis kelamin.

d. Perbedaan usia

Jika perbedaan usia antar saudara besar, hubungan antara orangtua dan anak secara keseluruhan berbeda dari hubungan dengan anak-anak berdekatan usia. Bila perbedaan usia antar saudara besar, baik jika berjenis kelamin sama maupun berlawanan, hubungan lebih ramah, kooperatif dan kasih-mengasihi terjalin dari pada bila usia mereka berdekatan. perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang usianya berdekatan dan lebih lazim terjadi ketika usia anak antara 1-3 tahun Milman dan Schaefer (dalam Idayanti & Mustikasari, 2014).

e. Jumlah saudara

Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan dari pada jumlah saudara yang besar. Bila hanya ada dua orang atau tiga anak dalam keluarga, mereka lebih sering bersama dari pada jika jumlahnya besar. Keluarga yang mempunyai keluarga berukuran sedang, yaitu dengan anak lebih dari tiga anak atau lima anak, tentunya akan menunjukkan perilaku yang berbeda terhadap masing-masing anggota keluarga jika dibandingkan dengan keluarga yang berukuran besar yaitu keluarga dengan yang memiliki lebih dari lima anak.

f. Jenis disiplin

Hubungan antar saudara kandung tampak lebih rukun dalam keluarga yang menggunakan disiplin otoriter dibandingkan dengan keluarga yang mengikuti pola permisif. Orangtua yang bersifat otoritarian membuat batasan dan kendali yang

tegas terhadap remaja. Bila anak dibiarkan bertindak sesuka hati, hubungan antara saudara kandung sering tidak terkendalikan lagi.

g. Pengaruh orang lain

Kehadiran orang luar di rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak dengan saudara kandungnya oleh orang luar akan mempengaruhi hubungan mereka. Orang lain, baik anggota keluarga maupun teman orangtua atau guru dapat menimbulkan atau memperhebat ketegangan yang telah ada dalam hubungan antar saudara kandung dengan membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain .

Sedangkan menurut Lusa (2010) banyak faktor yang menyebabkan *sibling rivalry*, antara lain:

1. Masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka.
2. Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orangtua mereka.
3. Anak-anak merasa hubungan dengan orangtua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/ bayi.
4. Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat mempengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain.
5. Anak frustrasi karena merasa lapar, bosan atau letih sehingga memulai pertengkaran.
6. Kemungkinan, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian atau memulai permainan dengan saudara mereka.
7. Dinamika keluarga dalam memainkan peran.

8. Pemikiran orangtua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal.
9. Tidak memiliki waktu untuk berbagi, berkumpul bersama dengan anggota keluarga.
10. Orangtua mengalami stres dalam menjalani kehidupannya.
11. Anak-anak mengalami stres dalam kehidupannya.
12. Cara orangtua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* adalah sikap orangtua, urutan kelahiran anak dalam keluarganya, jenis kelamin, jarak usia, jumlah saudara, pola asuh dan pengaruh orang luar, faktor Internal : Temperamen, Jenis Kelamin Saudara Kandung, Sikap masing-masing anak dalam mencari perhatian orangtua, Perbedaan usia/jenis kelamin, Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi, sedangkan Faktor Eksternal : Faktor yang disebabkan karena orangtua yang salah dalam mendidikan anaknya, Urutan Kelahiran, Jumlah saudara, Jenis disiplin, Pengaruh orang lain, Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, Anak-anak merasa hubungan dengan orangtua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru, Anak frustrasi, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian, Pemikiran orangtua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal, Tidak memiliki waktu untuk berbagi dengan anggota keluarga.

3. Ciri-ciri *Sibling Rivalry*

Ciri-ciri *sibling rivalry* menurut Shaffer (dalam Kibtiyah, 2018) yaitu:

- a. Berperilaku agresif (kekesalan, kemarahan, atau kebencian)

Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya.

b. Kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah)

Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antara saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya.

c. Perasaan iri atau cemburu

Rasa cemburu muncul jika anak merasa kesal karena orang tuanya memperlakukan salah satu anak berbeda dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Maslim (2013) Ciri-ciri khas dari gangguan/*sibling rivalry* mencakup gabungan dari :

1. Bukti adanya rasa persaingan dan/atau iri hati terhadap saudara;
2. Onset/serangan selama beberapa bulan setelah kelahiran adik (terutama adik langsung);
3. Gangguan emosional melampaui taraf normal dan/atau berkelanjutan dan berhubungan dengan masalah psikososial.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *sibling rivalry* ditandai dengan ciri-ciri yaitu berperilaku agresif, kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak mau mengalah), dan perasaan iri atau cemburu. Onset selama beberapa bulan setelah kelahiran saudara kandung dan mengalami gangguan emosional melampaui taraf normal atau berkelanjutan yang berhubungan dengan masalah psikososial.

4. Dampak *Sibling Rivalry*

Menurut Fimale (2015) *Sibling Rivalry* dapat menimbulkan dampak baik secara positif maupun secara negatif, adapun dampak-dampak dari *Sibling Rivalry* sebagai berikut :

a. Dampak Positif *Sibling Rivalry*

Sibling Rivalry dapat berdampak secara baik, apabila *Sibling Rivalry* dibawah kearah yang positif, contohnya adalah dengan membuat mereka berkompetisi untuk menjadi lebih baik. Biasanya hal ini dilakukan dengan me"label"i anak dengan motivasi, seperti cerdas, si rajin, si jago olahraga, si jago musik, dan sebagainya.

Dengan demikian, selain mereka akan lebih menghargai perbedaan, mereka juga bisa lebih berkonsentrasi pada kemampuan mereka masing-masing. Untuk itulah, sebagai orangtua perlu belajar untuk tidak mengabaikan setiap bagian dari pertumbuhan anak ini, karena jika orangtua tidak peduli orangtua tidak akan mengetahui bahwasanya anak-anak akan tumbuh kearah yang salah.

b. Dampak Negatif *Sibling Rivalry*

Pertengkaran antara saudara kandung saat usia mereka masih kecil berpotensi memiliki dampak buruk pada perkembangannya nanti, entah pada si kakak atau adiknya. Terlepas dari peran „pertengkaran“ tersebut sebagai bagian dari pertumbuhan sebagai bagian dan pertumbuhan. Hal tersebut juga bisa meninggalkan jejak buruk pada masa depannya, khususnya terkait dengan kesehatan mentalnya.

Kesehatan mental anak bisa terganggu karena pada pertengkaran ada perasaan takut atau tekanan yang berlebihan. Parahnya, mereka akan merasa

tertekan hingga mereka semakin dewasa yang tampak pada umunya pembullying saudaranya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang timbul dari *Sibling Rivalry* adalah Dampak positif *Sibling Rivalry* dan Dampak Negatif *Sibling Rivalry*.

D. Hubungan antara *Sibling Rivalry* Dengan Rasa Percaya Diri pada Remaja

Terdapat dari studi sebelumnya, menemukan bahwa *Sibling Rivalry* yang dilakukan oleh saudara kandung memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan rasa percaya diri pada remaja. menurut Cholid (dalam Salistina, 2016) *Sibling Rivalry* termasuk hal yang normal selama individu tidak saling menyakiti satu sama lain. *Sibling Rivalry* menjadi sumber masalah jika rasa permusuhan antara individu semakin dalam. Pertengkaran akan semakin membahayakan masing-masing individu, salah satunya anak akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan mungkin akan melakukan tindakan yang menyakiti saudara.

Menurut Hakim (2002) rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Maslow (dalam Hapasari & Primastuti, 2014) kepercayaan diri termasuk dalam *basic need* atau kebutuhan dasar. Menurut Lautser (dalam Hapasari & Primastuti, 2014) rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2013) diperoleh dari proses wawancara dan observasi, serta pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Sibling Rivalry* yang dialami oleh anak usia dini membawa pengaruh pada anak. Berdasarkan temuan penelitian, pengaruh atau dampak *Sibling Rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

Dampak pada diri sendiri, yang pertama: *temper tantrum*, anak mengekspresikan emosinya dengan berteriak-teriak, menangis kencang serta melempar barang, yang kedua : perasaan dendam dengan saudara karena adik yang sudah bertambah besar sudah dapat membalas apa yang dilakukan kakaknya sehingga terdapat perasaan dendam pada responden, yang ketiga : emosi meledak-meledak, anak merasa jika orang-orang disekitarnya lebih memperhatikan adik dari pada dia sehingga timbullah reaksi negatif, yang keempat : yaitu regresi yaitu perilaku yang kembali pada taraf perkembangan yang lebih dahulu seperti, mengompol, bertingkah laku seperti bayi, meminum susu dari dot dan meminta ASI, yang kelima yaitu kepercayaan diri menghambat pembelajaran individu di dalam sekolah.

Dampak terhadap saudara kandung, Yang pertama : agresi baik fisik maupun verbal seperti memukul, serta mencaci dan dampak terhadap saudara kadung lainnya seperti tidak mau berbagi, tidak mau membantu, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara terlihat dimana anak tidak bersedia berbagi mainan bersama saudaranya.

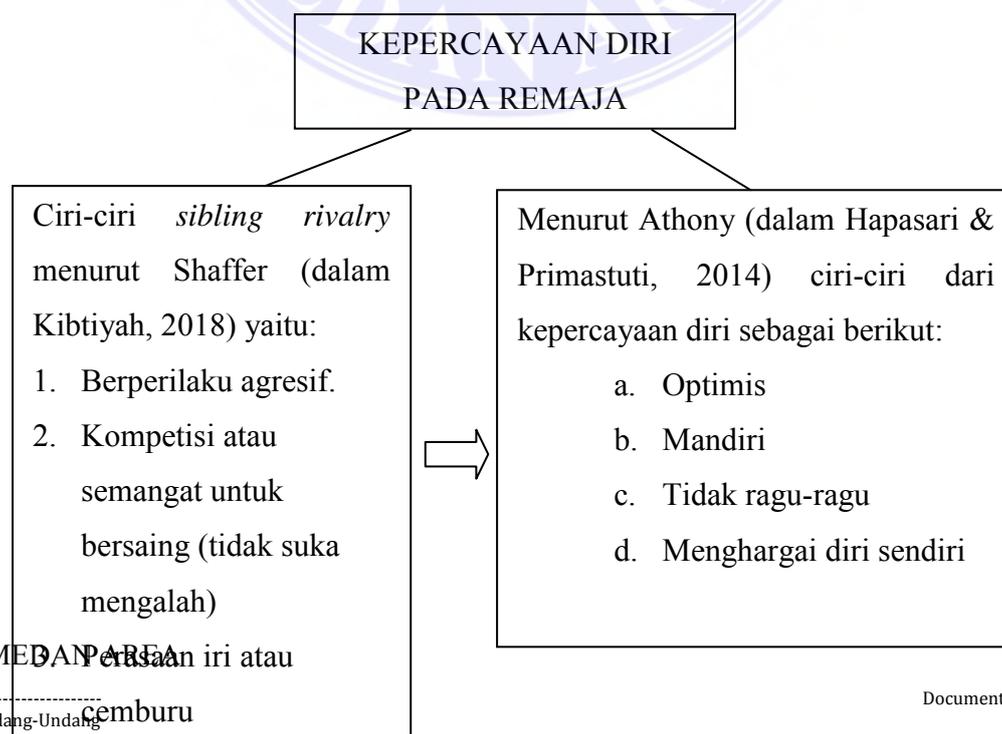
Dampak terhadap orang lain. Yang pertama perilaku buruk yang ditujukan pada orang-orang diluar rumah seperti saudara, sepupu, dan lain-lain.

Perilaku buruk tersebut seperti mencaci, menampar serta mencakar. Yang kedua yaitu responden tidak memiliki teman baik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (dalam Shafrida, 2012) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap *Sibling Rivalry* dengan kepercayaan diri akademik pada remaja, dan persepsi *Sibling Rivalry* ditemukan menunjukkan persentase sumbangan efektif sebesar 20,52% terhadap kepercayaan diri akademik.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa relasi saudara kandung memberikan kontribusi dalam terbentuknya kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli, di temukan bahwa saudara kandung berpengaruh terhadap terbentuk kepercayaan diri pada remaja. Relasi dengan saudara kandung yang negatif akan membuat individu memiliki kepercayaan diri yang rendah.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan penjabaran teori pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan negatif antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri dengan asumsi semakin tinggi *sibling rivalry* yang diterima remaja, maka kepercayaan diri pada remaja semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *sibling rivalry* yang diterima oleh remaja, maka tingkat kepercayaan diri pada remaja semakin tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang paling penting adalah metode yang akan digunakan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut : Tipe penelitian, identifikasi Variabel penelitian, Definisi operasional, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kuantitatif adalah metode yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2016).

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang

diteliti dan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : percaya diri
2. Variabel bebas : *sibling rivalry*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah yakin dan percaya akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai target walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah, serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri menurut Athony (dalam Hapasari & Primastuti, 2014) sebagai berikut: optimis, mandiri, tidak ragu-ragu, menghargai diri sendiri.

2. *Sibling rivalry*

Sibling rivalry adalah kompetisi antara saudara kandung dari orangtua yang sama, baik antara adik dan kakak laki-laki maupun adik dan kakak perempuan atau sebaliknya untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi, pengakuan dan perhatian dari kedua orangtua, sehingga kompetensi tersebut menimbulkan kebencian antara yang satu dengan yang lainnya. hal ini terjadi pada orangtua yang memiliki dua

anak atau lebih. Dan jarak usia memicu munculnya *sibling rivalry* antara 1-3 tahun. *Sibling Rivalry* dalam penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri menurut Shaffer (dalam Kibtiyah, 2018) yaitu: Berperilaku agresif, kompetisi atau semangat untuk bersaing, Perasaan iri atau cemburu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP NEGERI 2 KUALUH HULU. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 268 siswa dari dua kelas. Terdiri dari kelas satu dan kelas dua dan setiap kelas terbagi menjadi empat kelas jadi jumlah lokal keseluruhan yang digunakan peneliti untuk penelitian ini sebanyak delapan kelas banyaknya dari dua kelas.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas cir-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2000).

Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Remaja duduk di bangku kelas 1-2 SMP Negeri 2 Kualuh Hulu kabupaten labuhan batu utara.
2. Remaja Mempunyai saudara kandung dan tinggal bersama (tidak diasuh orang lain).
3. Jarak usia dengan saudara kandung 1-3 tahun.
4. Jumlah saudara kandung berjumlah dua atau lebih.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa. 64 siswa ini dipilih berdasarkan karakteristik yang ada, dengan jumlah siswa sebanyak 268 orang dan 64 yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala kepercayaan diri

Skala dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu : Menurut Athony (dalam Hapasari & Primastuti, 2014) ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut: optimis, mandiri, tidak ragu-ragu, menghargai diri sendiri. Penilaian skala kepercayaan diri berdasarkan format skala likert, nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*un favourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni sangat setuju (SS), sesuai (s), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Penilaian butir dari *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, dan nilai 1 untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butiran dari *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

2. Skala *Sibling Rivalry*

Skala dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada ciri-ciri *sibling rivalry* menurut Shaffer (dalam Kibtiyah, 2018) yaitu: Berperilaku agresif, Kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah), Perasaan iri atau cemburu. Skala *sibling rivalry* menggunakan skala Guttman. Melalui teknik ini, subjek diminta untuk membuat penilaian pada setiap ruang yang paling sesuai dengan keadaan dirinya pada pernyataan yang diajukan, secepat dan sejujur mungkin tanpa banyak berfikir dengan memberi tanda silang pada salah satu ruang tersebut. Jika pilihan subjek setuju dengan pernyataan pada skala tersebut,

maka subjek harus memilih jawaban “Ya”. Sebaliknya jika subjek tidak setuju pada pernyataan yang tersedia, maka subjek memilih jawaban “Tidak”.

F. Analisis Data

Analisis data dapat ditentukan dengan melihat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan peneliti, apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2004) Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur (Hadi, 1996). Skor total ialah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antar variabel x (skor subjek setiap item)

dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

Σy : jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\Sigma \#^2$: jumlah kuadrat skor

Σy^2 : jumlah skor kuadrat Y

N : jumlah subjek

Untuk menghindari *over estimate* digunakan teknik part whole dengan

menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

Rbt : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole

Rxy : koefisien korelasi sebelum dikorelasi

Sdx : Standart deviasi skor butir

Sdy : standart deviasi skor total

2 : bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonstanan hasil penelitian. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Varians Hoyt* sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

Rtt : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : bilangan Konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

Mks : Mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakan teknik reliabilitas dari *hoyt* ini adalah

1. Jenis data kontinu
2. Tingkat kesukaran seimbang

3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

Analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi antara *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri pada remaja *product moment*.

Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \sqrt{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item).
 $\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y
 $\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
 $\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor
 $\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y
 N : jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan *product momen*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *Sibling Rivalry* dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = -0,543$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *sibling rivalry* pada siswa memberikan arti terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima semakin tinggi *sibling rivalry* maka semakin rendah kepercayaan diri.
2. Koefisien determinan *sibling rivalry* dengan kepercayaan diri ditunjukkan dengan (r^2) sebesar = 0.295. Hal ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 29.5%. sisanya sebesar 70,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian.
3. Selanjutnya berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa *sibling*

rivalry tergolong sedang, sebab mean hipotetik 42 lebih besar dari pada mean empirik 41.80 dengan selisih angka sebanyak 0.20 tidak melebihi nilai dari SD 2.52. Dan kepercayaan diri berada pada kategori sedang, sebab mean hipotetiknya 87.5 lebih kecil dari pada mean empirik 87.91 dengan selisih angka sebanyak -0.41 tidak melebihi nilai dari SD 4.82.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Peneliti menyarankan kepada siswa, untuk mengingat pentingnya peranan kepercayaan diri dalam setiap diri individu, maka diharapkan agar siswa bisa lebih meningkatkan citra diri secara positif dengan cara berusaha tetap percaya diri dengan hal yang terjadi dan tidak mudah putus asa.

2. Bagi Sekolah

Penting sekali menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa agar mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri, dengan memiliki rasa percaya diri mereka juga akan siap untuk meraih prestasi, untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa pada dasarnya harus menumbuhkan rasa percaya diri dari dalam diri siswa itu sendiri. Diharapkan kususnya kepada pihak sekolah untuk menghadirkan proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, memberi motivasi kepada siswa, tidak mendiskiminasi anak yang lemah, memberikan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan rasa percayaaan diri seperti berdiskusi dan presentasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masi memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat memperkuat teori, dan hendaknya mencari faktor lain yang belum dikontrol. Dengan dilakukannya penelitian lanjutan diharapkan hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat memperkaya pembahasan dan ilmu pengetahuan mengenai *sibling rivalry* dan kepercayaan diri.

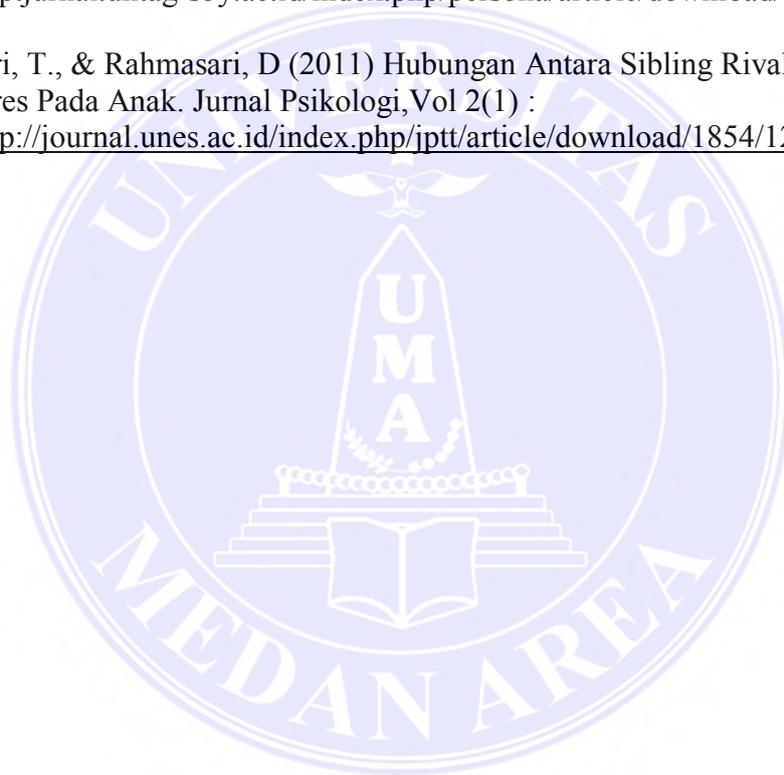


DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2004). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baiti (2014) Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejujuran Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4(2)
: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/2543/2100>
- Chapil, Janes P. (2014) *Kamus Lengkap Psikologi*. Ed.1. Jakarta : Rajawali Pers
- Fimale (2015) Dampak Buruk Sibling Rivalry. Dari
<https://m.fimale.com/parenting/read/3851902/dampak-buruk-sibling-rivalry>
- Gaol, C., (2017) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Balita Di Puskesmas Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2015. *Binjai : Kebidanan kharisma Husada*, vol 1(1) :
<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHESI/article/viewFile/42/pdf>
- Geldard, K. & Geldard, D. (2011) *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim (2002) *mengatasi rasa tidak percaya dir*. Cetakan 1. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Hadi (2004) *Metodologi Research* Jilid 2, Yogyakarta Penerbit Andi Offset
- Hadi (2000) *Statistik* Jilid 2, yogyakarta: penerbit Andi Offset.
- Hadi (1996) *Statistik* Jilid 2, yogyakarta:penerbit Andi Offset.
- Hapasari, A., & Primastuti, E., (2014) kepercayaan diri mahasiswa papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Jurnal Psikodimensia*, vol 13 (1) :
<http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/viewFile/278/269>
- Hurlock, E. B. (1980) *pikologi perkembangan* . edisi kelima. Jakarta : Erlanga.
- Hurlock, E. B. (1999) *Psikologi perkembangan.: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jilid 2 Edisi Ke-Enam. Jakarta : Erlangga.
- Idayati, T., & Mustikasari, S., (2014) hubungan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*:<https://jurnalonline.ipppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/95/70>

- Komara, indra B. (2016) hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. Vol 5(1): <http://journal.uad.ad.id/index.php/psikopedagogik/article/viewfile/4474/2602>
- Kibtiyah, M., (2018) *Sibling Rivalry* Dalam Perspektif Islam. Vol 5 (1) : <http://jpi.api-himpsti.org/index.php/jpi/article/view/58/35>
- Lestari, S. (2012) *Psikologi Keluarga*. Jakarta:Prenada Media.
- Lusa (2010) Sibling Rivalry. Dari <http://www.luas.id/siblingrivalry>
- Muslim, Rusdi (2013) *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkasan PPDGJ-III dan DSM-5*. Jakarta : PT Nuh Jaya.
- Rahayuningdyah, E., (2016) Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 3 Ngrambe. Vol1(2):<http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/JIPE/article/view/155>.
- Sahari (2015) Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesional Guru Di SMAN I Likupang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keguruan*, Vol 9(1) : <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/599/502>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, sarlito W. (2016) *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali pers.
- Salistina, D (2016) Hubungan antara favoritisme orangtua dan sibling rivalry dengan harga diri remaja. *Jurnal Tarbiyah*, vol 23(1) : <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/109>
- Shafrida (2012) Laporan Latihan Integrasi Data. Dari <http://elshafrida.com/2012/12/17/laporan-latihan-integrasi-data/>
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2014) *Spss Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syam & Amri (2017) Pengaruh kepercayaan Diri (self confidence) berbasis kederisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, vol 5(1) : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/download/3448/3243>.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Abndung : ALFABETA, cv.

- Sugiyono (2003) *metode penelian bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Putri , Ayu, Citra, T. Deliana, Sri, M. & Hendriyani, R. (2013) Dampak Sibling Rivalry (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini. *Jurnak Psikologi* : <https://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/dcp/article/view/2071>
- Widiarti, Pratiwi W., (2017) konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada sisiwa SMP SE Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*: <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/download/15035/pdf>.
- Widodo, Agustinus, W., (2013) Harga Diri Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang tua. *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol 2(2) : <http:jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/100/89>
- Yanuari, T., & Rahmasari, D (2011) Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Stres Pada Anak. *Jurnal Psikologi*, Vol 2(1) : <http://journal.unes.ac.id/index.php/jptt/article/download/1854/1260>



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA *SIBLING RIVALRY* SEBELUM UJI COBA
SKALA PERILAKU KEPERCAYAAN DIRI



Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Jarak usia dengan saudara kandung :

Petunjuk Pengisian

Pilihan jawaban yang disediakan ada 2 (Dua) dan berikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai dengan Anda. Jawaban yang Anda berikan tidak ada yang salah, semua adalah benar selama jawaban yang Anda beri sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Dengan

cara membuat tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh :

Item/Pernyataan	Ya	Tidak
Saudara saya tidak suka berbagi sehingga saya pun demikian.	√	

NO	Item/Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saudara saya lebih suka mengalah dari pada berdebat.		
2.	Saudara saya memahami maksud ucapan ssaya.		
3.	Saudara saya sangat menjaga perkataannya.		
4.	Saudara saya sering salah tanggap terhadap perkataan saya.		
5.	Saudara saya tidak segan-segan memaki saya ketika marah.		
6.	Saya merasa biasa saja. ketika saudara saya menunjukkan wajah kesalnya kepada saya.		
7.	Saudara saya tidak mau mengalah.		
8.	Saudara saya sering menunjukkan wajah kesalnya di hadapan saya, sehingga saya pun marah karena saya		

	mengira saudara saya marah kepada saya.		
9.	Saudara saya mencerna ucapan-ucapan saya dengan baik.		
10.	Saudara saya merasa tersindir, padahal saya tidak berniat melakukannya, Sehingga terjadi keributan.		
11.	Saudara saya memiliki pemikiran yang sama sehingga saya sering menceritakan banyak hal kepadanya.		
12.	Saudara saya berbeda pendapat dengan saya.		
13.	Saudara saya selalu meminta pertolongan dengan cara yang baik kepada saya.		
14.	Saudara saya menghargai apa pun pendapat saya.		
15.	Saya dan saudara saya bebas dalam menentukan pilihan.		
16.	Saudara saya suka mengatur saya.		
17.	Saudara saya tidak menghargai pendapat saya.		
18.	Saudara saya ingin selalu benar sehingga saya harus mengikuti pilihannya.		
19.	Saudara saya sering menutupi kesalahan saya di depan orangtua saya.		
20.	Saudara saya lebih suka berusaha sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan.		
21.	Saudara saya berusaha menjadi yang terbaik dengan cara yang sehat.		
22.	Saudara saya suka mencari-cari kesalahan saya di depan orangtua, sehingga saya selalu disalahkan		
23.	permintaan saudara saya mudah dikabulkan orang tua, sementara saya harus berusaha sendiri.		
24.	Saudara saya berusaha mengungguli saya walau dengan cara yang tidak baik.		
25.	Saudara saya adalah orang yang biasa saja, sehingga orangtua saya bersikap netral kepada kami anak-anaknya.		
26.	Saudara saya mendapat perlakuan yang sama seperti saya dari keluarga.		
27.	Saudara saya selalu dibanggakan orang tua, sehingga saya merasa cemburu.		
28.	Saudara saya selalu dianggap nomor satu oleh keluarga saya, sementara saya dianggap sebagai orang yang selalu membuat masalah.		
29.	Saudara saya adalah orang yang menyenangkan.		
30.	Kehadiran saudara saya membuat keadaan rumah menjadi menyenangkan.		
31.	Saudara saya adalah orang yang menjengkelkan.		
32.	Saudara saya membuat keadaan rumah menjadi tidak menyenangkan.		

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Jarak usia dengan saudara kandung :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat berbagai pertanyaan yang masing-masing diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, yaitu:

STS : Apabila pertanyaan tersebut sangat Tidak Sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

TS : Apabila pertanyaan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

S : Apabila pertanyaan tersebut Sesuai dengan keadaan Anda rasakan.

SS : Apabila pertanyaan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Dengan

cara membuat tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh

Item/Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya yakin bahwa diri saya bisa mewujudkan cita-cita saya yang menurut orang terlalu tinggi.			√	

NO	Item/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu optimis akan memenangkan perlombaan meskipun lawan tanding saya lebih baik dari saya.				
2.	Saya merasa mampu mengerjakan berbagai hal dengan baik.				
3.	Saya merasa pesimis saat perlombaan menghadapi lawan tanding yang lebih baik dari saya.				
4.	Saya merasa mudah putus asa.				
5.	Saya yakin bahwa apa yang saya kerjakan akan				

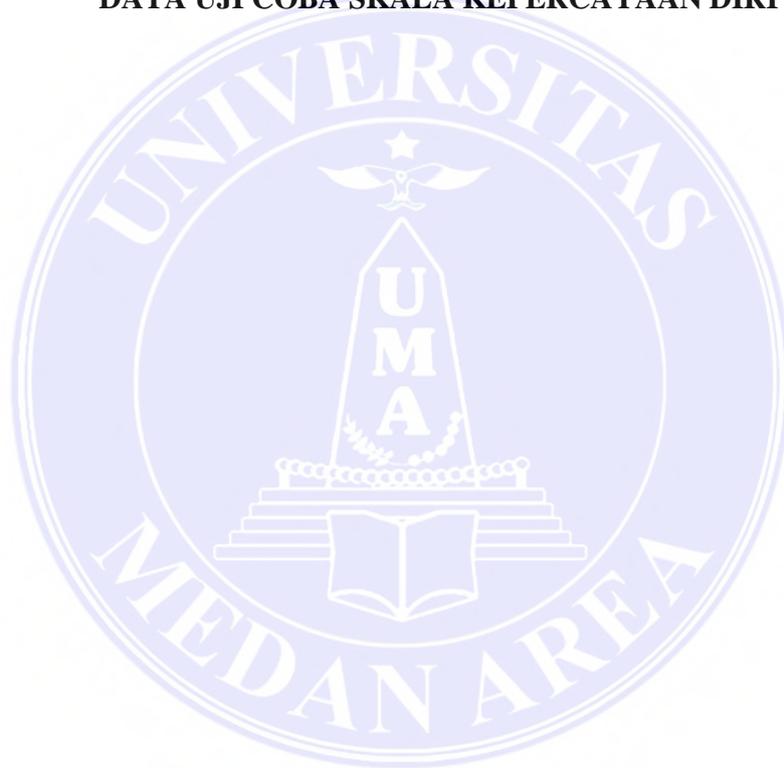
	selalu membuahkan hasil yang baik.				
6.	Saya yakin mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya.				
7.	Saya selalu cemas dengan hasil yang telah saya kerjakan.				
8.	Saya tidak mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya tanpa bantuan oranglain.				
9.	Saya merasa siap ketika diberikan tanggung jawab yang besar.				
10.	Saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan.				
11.	Saya tidak mampu jika diberi tanggung jawab yang besar.				
12.	Saya selalu lari dari tanggung jawab.				
13.	Saya selalu merasa bangga dengan hasil kerja saya sendiri, meski tampak biasa.				
14.	Saya tidak puas dengan jawaban saya jika tidak melihat jawaban teman saya.				
15.	Keberhasilan saya di sekolah merupakan hasil kerja keras saya sendiri.				
16.	Saya tahu apa yang terbaik bagi saya tanpa berharap petunjuk dari oranglain.				
17.	Ketika mengalami masalah saya selalu melibatkan oranglain untuk menyelesaikan persoalan saya.				
18.	Saya selalu meminta petunjuk dari oranglain.				
19.	Saya suka dengan tantangan.				
20.	Saya mempertimbangkan semua masalah yang pasti ada jalan keluarnya.				
21.	Saya suka mencoba hal-hal baru untuk menambah wawasan saya.				
22.	Saya tidak suka dengan tantangan.				
23.	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan.				
24.	saya tidak suka dengan hal-hal baru.				
25.	Saya selalu memegang prinsip saya tanpa terpengaruh sikitpun dengan oranglain.				
26.	Saya menjawab soal ujian tanpa ragu-ragu.				
27.	Saya mudah terpengaruh dengan situasi.				
28.	Saat menjawab soal ujian saya selalu menukarkan jawaban saya.				
29.	Saya berani menolak ajakan teman ketika saya sedang belajar.				
30.	Saya mampu menyatakan keinginan saya kepada oranglain.				
31.	saya selalu menerima ajakan teman saya untuk bermain walaupun saya sedang belajar.				

32.	Saya selalu memendam keinginan saya.				
33.	Saya bangga dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki.				
34.	Saya merasa biasa saja dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki.				
35.	Saya percaya bahwa saya mampu untuk tampil berani dalam menjawab soal-soal dari guru saya walaupun sebenarnya saya kurang mengerti.				
36.	Saya selalu diam ketika guru mengajukan pertanyaan kepada kami muridnya, pada hal saya mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaannya.				
37.	Sekecil apapun keberhasilan yang saya capai, Saya selalu memberi reward kepada diri saya sendiri.				
38.	Saya percaya dengan kelebihan yang saya miliki.				
39.	Saya menyalahkan diri saya sendiri ketika gagal dalam mencapai sesuatu.				
40.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				



LAMPIRAN B
DATA UJI COBA

DATA UJI COBA SKALA *SIBLING RIVALRY*
DATA UJI COBA SKALA KEPERCAYAAN DIRI



SKALA A

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	JLH	
1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	45	
2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	47	
3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	48	
4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	48	
5	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	46	
6	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	46
7	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	49
8	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	47	
9	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	48	
10	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	45	
11	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	45	
12	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	51	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	62	
14	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	48	
15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	39	
16	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	49	
17	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	48	
18	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	56	
19	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	45	
20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
21	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	48	
22	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	53
23	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	47	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	62	
25	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
26	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	46	
27	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	48	
28	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	42	
29	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	44	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	62	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

SKALA B

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	
1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	4	4	4	3	1	1	2	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	98	
2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	4	2	1	3	2	4	1	1	4	3	3	4	2	2	1	4	3	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	2	1	100	
3	3	2	2	3	3	4	2	1	1	4	2	1	4	1	3	1	2	4	3	4	3	2	1	2	4	3	1	2	1	3	4	2	2	3	3	2	4	3	1	2	98	
4	3	3	2	2	4	3	1	2	1	4	4	1	4	1	3	4	2	1	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	2	2	4	1	1	3	3	4	2	1	99	
5	4	3	1	2	3	4	2	1	1	3	3	2	4	1	3	3	2	2	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	1	3	4	2	4	1	3	2	3	2	2	3	99	
6	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	99	
7	3	4	2	1	4	3	1	2	3	3	2	2	4	1	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	1	2	3	4	2	1	4	1	4	1	3	4	2	1	100	
8	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	99
9	4	3	1	2	3	4	2	1	4	4	1	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	1	4	2	1	4	1	3	2	3	4	2	1	101	
10	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	146
11	3	4	2	1	4	3	1	2	3	3	2	2	4	1	4	2	1	3	3	4	4	2	1	1	4	4	1	1	2	3	1	2	4	2	4	1	1	2	4	3	99	
12	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	4	1	3	2	4	3	1	2	104	
13	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	1	3	3	2	3	2	4	1	2	4	2	1	98	
14	3	4	1	1	4	3	1	2	2	4	4	1	4	1	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2	101	
15	4	4	1	1	3	4	2	1	1	4	1	1	3	2	3	4	2	1	3	4	4	2	1	1	3	4	2	1	1	3	4	2	3	2	4	1	2	3	3	2	97	
16	3	4	3	1	3	4	2	1	2	4	3	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	1	1	3	4	2	4	1	3	2	2	4	3	1	100	
17	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	1	4	1	4	2	1	3	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	2	4	3	1	3	2	4	1	1	3	3	3	100	
18	3	3	2	2	4	3	1	2	2	3	4	2	4	1	3	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	4	3	1	2	3	2	4	1	3	4	2	1	101	
19	4	4	1	1	3	3	2	2	2	3	1	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	1	2	2	4	3	1	2	3	3	3	2	4	2	3	1	2	4	4	1	100	
20	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	55
21	4	4	1	1	3	4	2	1	3	3	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	4	1	4	1	2	3	3	2	100	
22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	1	1	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	99	
23	4	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	1	4	1	4	3	1	2	3	4	4	2	1	1	3	2	2	3	4	3	1	2	3	1	3	2	4	2	1	4	100	
24	4	4	1	1	4	3	1	2	4	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	4	4	1	2	1	3	4	2	1	4	4	1	1	4	1	4	1	2	4	3	1	100
25	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	73	
26	4	3	1	2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	1	2	4	3	1	3	2	4	1	4	2	1	3	100	
27	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	103	
28	3	2	2	3	4	3	1	2	2	4	3	1	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	1	1	4	3	4	2	1	4	2	4	1	3	2	2	3	100	
29	4	3	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4	1	3	4	2	1	3	1	3	2	4	2	1	4	99	
30	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	152	

LAMPIRAN C
ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA *SIBLING RIVALRY*
SKALA KEPERCAYAAN DIRI



Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Jarak usia dengan saudara kandung :

Petunjuk Pengisian

Pilihan jawaban yang disediakan ada 2 (Dua) dan berikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai dengan Anda. Jawaban yang Anda berikan tidak ada yang salah, semua adalah benar selama jawaban yang Anda beri sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri Anda. Dengan cara membuat tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh :

Item/Pernyataan	Ya	Tidak
Saudara saya tidak suka berbagi sehingga saya pun demikian.	√	

NO	Item/Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saudara saya lebih suka mengalah dari pada berdebat.		
2.	Saudara saya memahami maksud ucapan ssaya.		
3.	Saudara saya sangat menjaga perkataannya.		
4.	Saudara saya sering salah tanggap terhadap perkataan saya.		
5.	Saudara saya tidak segan-segan memaki saya ketika marah.		
6.	Saya merasa biasa saja. ketika saudara saya menunjukkan wajah kesalnya kepada saya.		
7.	Saudara saya tidak mau mengalah.		
8.	Saudara saya mencerna ucapan- ucapan saya dengan baik.		
9.	Saudara saya merasa tersindir, padahal saya tidak berniat melakukannya, Sehingga terjadi keributan.		
10.	Saudara saya memiliki pemikiran yang sama sehingga saya sering menceritakan banyak hal kepadanya.		
11.	Saudara saya berbeda pendapat dengan saya.		
12.	Saudara saya selalu meminta pertolongan dengan cara yang baik kepada saya.		
13.	Saudara saya menghargai apa pun pendapat saya.		

14.	Saya dan saudara saya bebas dalam menentukan pilihan.		
15.	Saudara saya suka mengatur saya.		
16.	Saudara saya tidak menghargai pendapat saya.		
17.	Saudara saya ingin selalu benar sehingga saya harus mengikuti pilihannya.		
17.	Saudara saya sering menutupi kesalahan saya di depan orangtua saya.		
19.	Saudara saya lebih suka berusaha sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan.		
20.	Saudara saya berusaha menjadi yang terbaik dengan cara yang sehat.		
21.	Saudara saya suka mencari-cari kesalahan saya di depan orang tua, sehingga saya selalu disalahkan		
22.	permintaan saudara saya mudah dikabulkan orang tua, sementara saya harus berusaha sendiri.		
23.	Saudara saya adalah orang yang biasa saja, sehingga orangtua saya bersikap netral kepada kami anak-anaknya.		
24.	Saudara saya mendapat perlakuan yang sama seperti saya dari keluarga.		
25.	Saudara saya selalu dibanggakan orang tua, sehingga saya merasa cemburu.		
26.	Saudara saya selalu dianggap nomor satu oleh keluarga saya, sementara saya dianggap sebagai orang yang selalu membuat masalah.		
27.	Kehadiran saudara saya membuat keadaan rumah menjadi menyenangkan.		
28.	Saudara saya adalah orang yang menjengkelkan.		

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Jarak usia dengan saudara kandung :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat berbagai pertanyaan yang masing-masing diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, yaitu:

STS : Apabila pertanyaan tersebut sangat Tidak Sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

TS : Apabila pertanyaan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

S : Apabila pertanyaan tersebut Sesuai dengan keadaan Anda rasakan.

SS : Apabila pertanyaan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.

Mohon Anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri Anda. Dengancara membuat tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh

Item/Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya yakin bahwa diri saya bisa mewujudkan cita-cita saya yang menurut orang terlalu tinggi.			√	

NO	Item/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu optimis akan memenangkan perlombaan meskipun lawan tanding saya lebih baik dari saya.				
2.	Saya merasa pesimis saat perlombaan menghadapi lawan tanding yang lebih baik dari saya.				
3.	Saya merasa mudah putus asa.				
4.	Saya yakin bahwa apa yang saya kerjakan akan selalu membuahkan hasil yang baik.				

5.	Saya yakin mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya.				
6.	Saya tidak mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya tanpa bantuan oranglain.				
7.	Saya merasa siap ketika diberikan tanggung jawab yang besar.				
8.	Saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan.				
9.	Saya tidak mampu jika diberi tanggung jawab yang besar.				
10.	Saya selalu lari dari tanggung jawab.				
11.	Saya selalu merasa bangga dengan hasil kerja saya sendiri, meski tampak biasa.				
12.	Saya tidak puas dengan jawaban saya jika tidak melihat jawaban teman saya.				
13.	Keberhasilan saya di sekolah merupakan hasil kerja keras saya sendiri.				
14.	Saya tahu apa yang terbaik bagi saya tanpa berharap petunjuk dari oranglain.				
15.	Ketika mengalami masalah saya selalu melibatkan oranglain untuk menyelesaikan persoalan saya.				
16.	Saya selalu meminta petunjuk dari oranglain.				
17.	Saya suka dengan tantangan.				
18.	Saya mempertimbangkan semua masalah yang pasti ada jalan keluarnya.				
19.	Saya suka mencoba hal-hal baru untuk menambah wawasan saya.				
20.	Saya tidak suka dengan tantangan.				
21.	Saya menghindari tugas-tugas yang sulit untuk dikerjakan.				
22.	saya tidak suka dengan hal-hal baru.				
23.	Saya selalu memegang prinsip saya tanpa terpengaruh sikitpun dengan oranglain.				
24.	Saya menjawab soal ujian tanpa ragu-ragu.				
25.	Saya mudah terpengaruh dengan situasi.				
26.	Saat menjawab soal ujian saya selalu menukarkan jawaban saya.				
27.	Saya berani menolak ajakan teman ketika saya sedang belajar.				
28.	Saya mampu menyatakan keinginan saya kepada oranglain.				
29.	Saya selalu memendam keinginan saya.				
30.	Saya bangga dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki.				
31.	Saya merasa biasa saja dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki.				
32.	Saya percaya bahwa saya mampu untuk tampil				

	berani dalam menjawab soal-soal dari guru saya walaupun sebenarnya saya kurang mengerti.				
33.	Saya selalu diam ketika guru mengajukan pertanyaan kepada kami muridnya, pada hal saya mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaannya.				
34.	Saya percaya dengan kelebihan yang saya miliki.				
35.	Saya menyalahkan diri saya sendiri ketika gagal dalam mencapai sesuatu.				



LAMPIRAN D
DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN SKALA *SIBLING RIVALRY*

DATA PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI



Skala A

No	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	30	31	JMLH	
1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	39	
2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42	
3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	43	
4	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	41	
5	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	37	
6	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43	
7	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	39	
8	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	38	
9	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	42	
10	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	44	
11	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	42	
12	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38	
13	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	39	
14	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	43	
15	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	41	
16	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	44	
17	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	45
18	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43	
19	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42	
20	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

21	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	44
22	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	46
23	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42
24	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	45
25	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	45
26	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42
27	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	44
28	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	40
29	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43
30	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	44
31	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	41
32	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	40	
33	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	39	
34	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	43
35	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	41
36	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	43
37	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	40
38	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	44
39	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42
40	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	37
41	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	38
42	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	42

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

43	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	39	
44	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	44	
45	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43	
46	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42	
47	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	43	
48	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	44	
49	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	44	
50	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	47	
51	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	42	
52	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	41	
53	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	43	
54	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	44	
55	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	41	
56	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	44	
57	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	45
58	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	40	
59	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	42	
60	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	36	
61	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	40	
62	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	34	
63	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	43	
64	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	41	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Skala B

No	1	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	38	39	Jlh	
1.	4	1	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	4	3	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	100	
2.	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4	1	2	1	84	
3.	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	1	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	2	1	1	3	2	1	4	3	2	3	3	87	
4.	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	87	
5.	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	105	
6.	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	88	
7.	4	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	1	4	3	1	2	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	90	
8.	4	1	2	4	3	2	4	3	1	2	4	1	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	1	2	3	4	1	4	1	3	2	4	1	89	
9.	4	1	1	3	4	1	2	3	3	2	4	1	3	1	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	2	1	1	3	2	2	3	2	4	3	1	85	
10.	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	88
11.	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	1	4	2	1	3	3	2	4	2	3	1	3	4	2	1	2	3	2	1	4	1	4	2	2	87	
12.	4	1	1	3	3	2	1	3	4	2	4	1	4	1	1	4	3	1	3	2	4	2	4	3	1	2	1	4	1	3	2	4	1	4	2	86	
13.	3	2	1	4	3	2	4	3	1	2	4	1	4	3	1	2	3	3	4	2	2	1	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	2	3	3	93	
14.	4	1	1	3	4	1	4	3	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	4	2	2	1	4	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	92	
15.	4	1	2	4	3	2	3	4	2	1	3	2	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	1	3	2	3	2	4	1	3	1	86	
16.	3	2	1	3	3	2	4	3	1	2	4	1	3	2	2	4	4	4	3	1	1	2	4	3	1	2	2	3	2	4	1	1	1	3	1	83	
17.	2	1	1	4	3	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	4	3	1	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	70	
18.	3	2	3	3	4	1	1	4	2	1	4	1	3	1	2	4	3	4	3	2	1	2	4	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	84	
19.	3	2	2	4	3	2	1	4	4	1	4	1	3	4	2	1	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	2	4	1	1	3	4	2	89	
20.	4	1	2	3	4	1	1	3	3	2	4	1	3	3	2	2	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	1	3	2	4	1	3	2	2	2	84	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

21.	4	1	1	4	3	2	3	4	2	1	4	1	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	4	3	1	2	2	4	1	4	1	3	2	3	3	88
22.	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	1	2	3	4	1	4	1	4	1	4	2	89
23.	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	2	3	4	2	1	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	4	3	2	2	1	4	1	3	3	90
24.	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	1	4	1	4	1	3	2	3	2	80
25.	4	2	3	3	4	1	4	3	1	2	2	1	4	3	1	2	3	4	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	3	81
26.	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	4	2	1	3	3	4	4	2	1	1	4	4	1	1	4	3	2	4	2	4	1	2	4	91
27.	4	1	1	3	4	1	2	3	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	3	1	2	2	4	3	1	2	1	3	2	4	1	3	2	3	1	86
28.	3	2	2	3	4	1	1	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	1	3	2	3	2	4	1	4	3	88
29.	3	1	1	4	3	2	2	4	4	1	4	1	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	4	1	3	2	3	2	3	2	87
30.	4	1	1	3	4	1	1	4	1	1	3	2	3	4	2	1	3	4	4	2	1	1	3	4	2	1	1	3	2	3	2	4	1	3	3	83
31.	3	3	1	3	4	1	2	4	3	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	1	1	3	2	4	1	3	2	4	3	87
32.	4	1	3	3	3	2	2	4	3	1	4	1	4	2	1	3	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	2	4	3	3	2	4	2	3	3	92
33.	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	1	3	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	4	3	2	3	2	4	1	4	2	92
34.	4	1	1	3	4	2	4	3	1	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	1	2	2	4	3	1	2	1	3	2	4	2	3	1	4	4	89
35.	3	2	1	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	2	4	1	2	1	84
36.	4	1	2	2	3	2	1	4	4	1	4	1	3	1	2	4	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	4	2	4	5	3	3	91
37.	3	2	3	4	3	2	2	4	3	1	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	1	2	2	93
38.	4	1	2	3	4	2	2	3	3	1	4	1	4	3	1	2	3	4	4	2	1	1	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	1	86
39.	4	1	1	4	3	2	4	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	91
40.	4	1	1	4	3	2	4	2	1	3	3	2	3	4	2	1	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	3	4	1	4	1	4	1	4	2	89
41.	4	1	2	4	4	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	2	4	1	2	1	86
42.	4	1	1	3	3	2	1	4	4	1	4	1	3	1	2	4	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	4	1	4	5	3	3	90

43.	3	2	3	4	3	2	2	4	3	1	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	2	2	94
44.	4	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	3	4	1	3	1	3	2	2	1	85
45.	4	1	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	4	4	1	1	4	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	3	2	3	2	3	2	2	1	88
46.	4	1	1	3	4	2	4	3	1	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	1	2	2	4	3	1	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	95
47.	3	2	1	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	2	4	1	2	1	84
48.	4	1	2	2	3	2	1	4	4	1	4	1	3	1	2	4	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	4	1	4	5	3	3	90
49.	3	2	3	4	3	2	2	4	3	1	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	4	1	1	4	3	4	1	4	2	4	1	2	2	89
50.	4	1	2	3	4	2	2	3	3	1	4	1	4	3	1	2	3	4	4	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	1	82
51.	4	1	1	4	3	2	4	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	91
52.	4	1	1	4	3	2	4	2	1	3	3	2	3	4	2	1	4	3	4	1	2	1	3	4	2	1	3	4	1	4	1	4	1	4	2	89
53.	4	1	2	4	4	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	2	4	1	2	1	86
54.	4	1	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	2	4	1	2	1	4	3	4	3	1	2	2	4	1	3	2	4	1	4	4	90
55.	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	1	2	1	84
56.	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	1	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	2	1	1	1	2	1	4	3	2	3	3	85
57.	4	1	2	4	4	1	1	3	4	2	4	1	3	1	2	4	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	2	2	79
58.	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	4	1	1	2	4	1	3	2	4	1	4	3	88
59.	3	2	1	4	3	2	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	89
60.	4	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	1	4	3	1	2	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	90
61.	3	2	2	4	3	2	4	4	1	1	3	2	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	4	3	1	2	2	4	1	4	1	3	2	4	1	88
62.	4	1	2	3	4	1	4	3	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	1	3	2	2	1	93
63.	4	1	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	4	4	1	1	4	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	3	2	3	2	3	2	2	1	88
64.	4	1	1	3	4	2	4	3	1	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	1	2	2	4	3	1	2	1	3	2	4	2	3	1	4	4	89

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

LAMPIRAN E

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA *SIBLING RIVALRY*

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI



Reliability

Scale: X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	1.5667	.50401	30
X2	1.5667	.50401	30
X3	1.7667	.43018	30
X4	1.3667	.49013	30
X5	1.2667	.44978	30
X6	1.5667	.50401	30
X7	1.3000	.46609	30
X8	1.6333	.49013	30
X9	1.7667	.43018	30
X10	1.2333	.43018	30
X11	1.5667	.50401	30
X12	1.4333	.50401	30
X13	1.5667	.50401	30
X14	1.8667	.34575	30
X15	1.8667	.34575	30
X16	1.2333	.43018	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

X17	1.2667	.44978	30
X18	1.1667	.37905	30
X19	1.8000	.40684	30
X20	1.8000	.40684	30
X21	1.8000	.40684	30
X22	1.2667	.44978	30
X23	1.1333	.34575	30
X24	1.1667	.37905	30
X25	1.4667	.50742	30
X26	1.9000	.30513	30
X27	1.4000	.49827	30
X28	1.1333	.34575	30
X29	1.8333	.37905	30
X30	1.8333	.37905	30
X31	1.1333	.34575	30
X32	1.1000	.30513	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	46.2000	39.338	.476	.884
X2	46.2000	39.476	.453	.885
X3	46.0000	39.931	.457	.885
X4	46.4000	39.766	.419	.885
X5	46.5000	39.914	.437	.885
X6	46.2000	39.407	.464	.885
X7	46.4667	39.430	.504	.884
X8	46.1333	42.533	-.027	.895
X9	46.0000	40.069	.431	.885
X10	46.5333	40.326	.382	.886
X11	46.2000	39.959	.374	.887
X12	46.3333	39.678	.420	.886
X13	46.2000	39.407	.464	.885

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

X14	45.9000	40.645	.416	.886
X15	45.9000	40.576	.432	.885
X16	46.5333	39.499	.539	.883
X17	46.5000	39.638	.487	.884
X18	46.6000	39.490	.622	.882
X19	45.9667	40.240	.425	.885
X20	45.9667	39.964	.480	.884
X21	45.9667	40.033	.466	.885
X22	46.5000	39.362	.538	.883
X23	46.6333	39.757	.624	.882
X24	46.6000	41.903	.112	.891
X25	46.3000	39.734	.408	.886
X26	45.8667	40.809	.435	.886
X27	46.3667	39.620	.435	.885
X28	46.6333	39.689	.641	.882
X29	45.9333	41.651	.164	.890
X30	45.9333	40.409	.425	.885
X31	46.6333	39.689	.641	.882
X32	46.6667	41.954	.140	.890

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.7667	42.599	6.52678	32

Reliability

[DataSet3]

Scale: Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.1667	.83391	30
Y2	3.0333	.80872	30
Y3	1.8667	.93710	30
Y4	1.9667	.88992	30
Y5	3.2333	.67891	30
Y6	3.2000	.84690	30
Y7	1.7667	.67891	30
Y8	1.9000	.88474	30
Y9	2.4333	1.10433	30
Y10	3.2333	.67891	30
Y11	2.4333	1.16511	30
Y12	1.8333	.79148	30
Y13	3.5333	.68145	30
Y14	1.5333	.81931	30
Y15	3.2333	.62606	30
Y16	2.9000	1.15520	30
Y17	1.8667	.73030	30
Y18	2.2667	1.22990	30
Y19	3.1333	.68145	30
Y20	3.3000	.65126	30
Y21	3.3333	.75810	30
Y22	1.8667	.77608	30
Y23	1.8000	.76112	30
Y24	1.6667	.84418	30
Y25	3.3000	.53498	30
Y26	3.3000	.91539	30

Y27	1.9000	.84486	30
Y28	1.7000	.91539	30
Y29	2.4333	1.10433	30
Y30	3.2667	.69149	30
Y31	2.6000	1.06997	30
Y32	1.6333	.66868	30
Y33	3.2333	.81720	30
Y34	1.8333	.83391	30
Y35	3.1333	.93710	30
Y36	1.7667	.85836	30
Y37	2.7000	.87691	30
Y38	3.1000	.80301	30
Y39	2.3000	.91539	30
Y40	2.0667	.98027	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	97.5000	252.190	.368	.910
Y2	97.6333	254.792	.279	.911
Y3	98.8000	247.752	.475	.908
Y4	98.7000	248.493	.476	.908
Y5	97.4333	251.771	.483	.908
Y6	97.5333	252.395	.368	.910
Y7	98.9000	257.679	.207	.911
Y8	98.7667	246.047	.570	.907
Y9	98.3333	249.609	.369	.910
Y10	97.4333	252.047	.470	.909
Y11	98.2333	245.702	.427	.909
Y12	98.8333	251.109	.435	.909
Y13	97.1333	251.016	.517	.908
Y14	99.1333	248.947	.504	.908
Y15	97.4333	254.047	.411	.909
Y16	97.6333	246.654	.415	.909

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

Y17	98.8000	249.407	.551	.908
Y18	98.4000	245.421	.408	.910
Y19	97.5333	251.913	.475	.909
Y20	97.3667	251.206	.534	.908
Y21	97.3333	249.264	.535	.908
Y22	98.8000	244.303	.731	.905
Y23	98.8667	245.637	.689	.906
Y24	99.0000	244.000	.680	.906
Y25	97.4000	253.766	.416	.909
Y26	97.3667	249.757	.416	.909
Y27	98.7667	249.702	.458	.909
Y28	98.9667	247.482	.497	.908
Y29	98.2667	247.375	.406	.909
Y30	97.4000	252.248	.452	.909
Y31	98.0667	254.685	.200	.913
Y32	99.0333	251.206	.519	.908
Y33	97.4333	251.771	.393	.909
Y34	98.8333	248.006	.531	.908
Y35	97.5333	248.740	.441	.909
Y36	98.9000	244.369	.654	.906
Y37	97.9667	258.999	.102	.913
Y38	97.5667	251.564	.410	.909
Y39	98.3667	250.792	.380	.910
Y40	98.6000	257.972	.118	.913

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0067E2	262.644	16.20629	40

LAMPIRAN F

UJI NORMALITAS SEBARAN *SIBLING RIVALRY* DAN KEPERCAYAAN

DIRI



UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIBLING RIVALRY	64	34.00	47.00	41.7969	2.52089
KEPERCAYAAN DIRI	64	70.00	105.00	87.9063	4.82296
Valid N (listwise)	64				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	SIBLING RIVALRY	KEPERCAYAAN DIRI
N	64	64
Normal Parameters ^a		
Mean	41.7969	87.9062
Std. Deviation	2.52089	4.82296
Most Extreme Differences Absolute	.157	.113
Positive	.097	.113
Negative	-.157	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	1.257	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085	.383
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN G

ANALISIS UJI LINERITAS DAN UJI KORELASI

***SIBLING RIVALRY* DAN KEPERCAYAAN DIRI**



Means

[DataSet1] D:\OKTA\DATANATION\AISYAH KORELASI\INPUT.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPERCAYAAN DIRI * SIBLING RIVALRY	64	100.0%	0	.0%	64	100.0%

Report

KEPERCAYAAN DIRI

ANOVA Table			
34	93.0000	1	
36	90.0000	1	
37	97.0000	2	11.31371
38	87.0000	3	1.73205
39	93.8000	5	3.76829
40	89.8000	5	2.48998
41	86.5714	7	2.07020
42	89.2727	11	3.06891
43	87.3333	12	2.60536
44	86.6364	11	2.54058
45	77.5000	4	5.06623
46	89.0000	1	
47	82.0000	1	
Total	87.9063	64	4.82296

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * SIBLING RIVALRY	913.729	12	76.144	7.039	.000
Between Groups					
Linearity	432.706	1	432.706	39.999	.000
Deviation from Linearity	481.023	11	43.729	4.042	.000
Within Groups	551.708	51	10.818		
Total	1465.437	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPERCAYAAN DIRI * SIBLING RIVALRY	-.543	.295	.790	.624

Correlations

[DataSet1] D:\OKTA\DATANATION\AISYAH KORELASI\INPUT.sav

Correlations

		SIBLING RIVALRY	KEPERCAYAAN DIRI
SIBLING RIVALRY	Pearson Correlation	1	-.543**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	-.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN H
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 431/FPSU/01.10/VI/2019 Medan, 17 Juni 2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kualuh Hulu
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisyah
 NPM : 15 860 0038
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu Jl. KH. Dewantara No. 04 Desa Sonomartani guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Hairil Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS PENDIDIKAN

**UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KUALUH HULU**

JL. K. H. Dewantara No. 4 Sonomartani 21457

No : 421.3 / 128 /SMP N.2 KH /2019
Hal : Balasan Izin Pengambilan Data

Kepada Yth, Bapak Dekan Fakultas Psikologi
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area No: 1431/FPSI/01.10/VI/2019, tanggal 17 juni 2019 perihal izin pengambilan data, maka kami menerangkan bahwa,

Nama : Siti Aisyah
NPM : 15 860 0038
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Telah kami setuju untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :**“Hubungan Antara Sibling rivalry dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu”**

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Sonomartani 22 Juni 2019
Kepala SMP Negeri 2 Kualuh Hulu
Munzir S. Th.MM
NIP: 196401031991031007




PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KUALUH HULU
JL. K. H. Dewantara No. 4 Sonomartani 21457


SURAT KETERANGAN
 No. 421.3 / 128 / SMP N.2 KH / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : POLTAK MUNTE, S.Th,MM
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kualuh Hulu

Menyatakan Bahwa:

Nama : Siti Aisyah
 NPM : 15 860 0038
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area
 Judul Skripsi : **"Hubungan Antara Sibling rivalry dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu"**.

Adalah benar, telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kualuh Hulu terhitung mulai 17 Juni 2019 sampai dengan 22 juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Sonomartani 22 Juni 2019
 Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kualuh Hulu

